BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang perilaku pengguna minuman keras dalam proses kehidupannya.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam wawancara ialah mengenai bagaimana panggung depan pengguna minuman keras, panggung belakang pengguna minuman keras, serta perilaku pengguna minuman keras dalam proses kehidupannya.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan informan dalam bentuk observasi langsung dan apabila datanya sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis ini sendiri terfokus pada para pengguna minuman keras ,yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau identifikasi masalah. Agar peneliti ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi langsung dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah perilaku pengguna minuman keras dalam proses kehidupannya. Selain itu juga peneliti melakukan wawancara dengan infroman pendukung yaitu orang-orang terdekat informan guna memperoleh data pendukung mengenai perilaku pengguna minuman keras.

Peneliti ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu kehidupan dramaturgi. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Penelitian ini juga melakukan observasi secara langsung. Selama melakukan observasi secara langsung, peneliti turut serta dalam sebagian kegiatan pengguna minuman keras, seperti berkumpul, ikut menemani membeli minuman keras, dan melihat secara langsung ketika mereka sedang terpengaruh minuman kearas. Tempat yang peneliti amati selama melakukan observasi yaitu di kontrakan, atau tempat lainnya yang memungkinkan si pengguna meminum minuman keras.

Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Pertama menyusun draf pertanyaan wawancara berdasarkan dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. Kedua, melakukan wawancara dengan remaja dan juga orang tua yang mengalami kondisi keluarga *broken home*. selain itu juga peneliti mewawancarai masyarakat sekitar tentang *broken home* guna menjadi data pendukung.

3. Ketiga melakukan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian
4. Keempat, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
5. Kelima, menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan.

Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi ke dalam tiga pembahasan, yaitu:

1. Profil Informan
2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian.
3. Pembahasan

4.1 Deskripsi Profil Informan

4.1.1 Infroman Utama

1. Fabian

Fabian adalah seorang mahasiswa tingkat akhir di salah satu perguruan tinggi swasta, Pria berusia 23 tahun ini merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara. Fabian memiliki seorang kakak perempuan yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Fabian tinggal bersama kedua orang tuanya. Namun semenjak dia melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi dia tinggal di sebuah kontrakan yang berada di Tubagus

Ismail Dalam. Sebagai seorang anak bungsu Fabian mendapat perhatian yang sangat lebih dari orang tuanya.

Pria berperawakan subur dengan tinggi badan 170 cm dan berat badan 90 kg ini memiliki kulit sawo matang, mata sipit, rambut ikal, dan memiliki gingsul di sebelah kanan giginya. Fabian merupakan sosok yang sangat menyenangkan di mata teman-temannya dia selalu menebar humor pada saat bertemu teman-temannya dan pada saat dalam perkuliahanpun dia selalu berbicara asbun (asal bunyi) ketika dosen sedang menerangkan materi perkuliahan, sehingga setiap dosen yang masuk untuk mengajar ke kelas dia pasti mengenalnya. Penampilan Fabian pada saat dikampus tidak macam-macam dia sering terlihat memakai jaket, spatu sport, dan celana jeans berwarna biru tua.

Sebagai mahasiswa yang juga jauh dari orang tua dan tidak mendapatkan pengawasan secara langsung, pergaulan Fabian diluar kampus sangat jauh berbeda dengan karakter dia yang humoris dan menyenangkan, banyak dari teman-teman Fabian yang tidak mengetahui karakter Fabian yang sesungguhnya ketika dia berada dilingkungan pergaulannya, Fabian merupakan seroang peminum minuman keras dan juga sering keluar malam (*clubbing*). Fabian sangat terbuka kepada peneliti karna peneliti sering menyambangi kontrakan beliau untuk membantu tugas kuliah dia, atau hanya sekedar berbincang-binvcang dan juga *hangout* bersama. Di dalam kontrakannya banyak bekas-bekas botol

minuman keras dari berbagai merek yang sangat mahal, harga 1 buah minuman berkisar antra Rp 250.000 – 850.000. minuman tersebut Fabian beli dengan uang saku pemberian orangtuanya ataupun patungan bersama rekan-rekannya. Fabian sering pesta minum-minuman keras bersama rekan-rekannya karna pergaulan Fabian cukup luas dia juga tergabung dalam suatu komunitas balapan liar dan selain itu juga beliau memiliki beberapa kolega pengusaha peralatan golf, tak jarang dia diajak keluar kota menemani koleganya untuk mengantar barang pesanan seperti sarung tangan *golf* dan sebagainya, dan tak jarang dia mengajak peneliti untuk ikut menemaninya, tapi peneliti sering menolaknya secara harus karena peneliti bukan seorang pengguna minuman keras.

Prestasi Fabian di kampus bisa dibilang biasa saja tak jarang dia mendapatkan IP di bawah tiga setiap semester, dalam 8 semester yang ia lalui dia hanya beberapa kali mendapatkan IP di atas tiga koma sekian. Mungkin akibat dari pengaruh minuman keras dan pergaulan bebas dia yang mengakibatkan prestasi Fabian tidak cukup baik. Namun meskipun Fabian seorang pengguna minuman keras dan memiliki pergaulan menyimpang dia tidak memilah milah dalam berteman dan juga dia tidak memaksakan orang lain untuk mengikuti cara pergaulannya tersebut.

2. Chandra

Siswa SMA kelahiran tahun 1993 ini memiliki peringai yang sangat cuek dan tertutup. Ia adalah anak bungsu dari tiga bersaudara. Ia memiliki dua kakak perempuan yang sama-sama telah menikah dan sudah tidak tinggal serumah dengan orang tuanya. Kini ia hanya tinggal bersama ayah dan ibunya.

Pertama kali bertemu dengan Chandra dia merupakan sosok yang sangat pendiam,cuek dan tertutup, namun setelah melakukan beberapa kali pendekatan dan di iming-imingi identitas dirinya dan juga foto mengenai dirinya tidak akan dicantumkan dalam penelitian ini Chandra mulai terbuka dan mau memberikan informasi mengenai dirinya. Dalam kesehariannya Chandra merupakan anak yang sangat penurut kepada orang tuanya, namun orang tua Chandra terlalu cuek dan tidak terlalu memperhatikan pergaulan Chandra di luar rumah, karna ibu Chandra sendiri adalah seorang Pegawai Negeri Sipil di Pemerintahan Kota yang sering pulang sore bahkan tak jarang pulang pada malam hari, sedangkan ayah Chandra adalah seorang karyawan swasta yang bekerja diluar kota, dan beliau pulang kerumah hanya 1 bulan sekali. Sehingga Chandra tak cukup banyak mendapatkan pengawasan dan perhatian dari kedua orang tuanya.

“Di rumah mah dia pendiem jarang ngobrol sama orang tua juga kerjaannya teh diem aja dikamar paling kalo keluar Cuma makan aja dan

maen - maen sama temen-temennya" (Penuturan dhinar (sahabat informan) pada tanggal 16 mei 2011)

Ketika berada disekolah pun dia sosok yang hanya bergaul dengan orang-orang tertentu saja, dan ketika istirahat sekolah Chandra sering nongkrong di depan kelas ataupun di belakang kelas. Prestasi Chandra di sekolah tidak terlalu buruk, karena nilai rata-ratanya 70. Ketika pulang sekolah dan berada dilingkungan yang berbeda Chandra merupakan anak ababil (ABG LABIL) dia merupakan sosok anak yang sedang mencari jati dirinya dan terbawa oleh pergaulan yang menyimpang dari norma sosial yang ada dan sekrang terjebak dalam suatu kondiri pergaulan yang buruk, Chandra sering balap-balapan bersama teman-temannya, minum-minuman keras, dan juga sering nongkrong di tempat-tempat tertentu. Di mata teman-temannya perilaku Chandra ketika berada di sekolah dan ketika berada dilingkungan pergaulannya sangat jauh berbeda. Chandra sering membeli minum-minuman keras bersama teman-temannya dengan cara patungan, karna maklum mereka hanyalah anak SMA yang masih diberi bekal jajan pas-pasan. Ciri-ciri fisik Chandra adalah memiliki tubuh tinggi agak bungkuk, kurus, rambut lurus, kulit hitam coklat, mata tajam. Gaya bicara cenderung pelan.

3. Erica

Gadis berambut panjang coklat, berperawakan tinggi putih langsing, mata tebal denga eye liner ini, merupakan seorang gadis berusia 24 tahun

yang berkerkja sebagai *Sales Promotion Girl* di salah satu produk rokok terkenal. Dia dituntut dalam pekerjaannya untuk selalu berpakaian sexy dan ngetat sehingga terlihat di setiap lekuk tubuhnya, ketika menawarkan rokok Erica diharuskan untuk selalu ramah, tersenyum, memberikan turu kata yang sopan, rayuan yang membuat calon pelanggan tertarik untuk membaeli, Dan tak jarang dia selalu di goda oleh para calon pembelinya. Namun dia selalu tersenyum demi menjual produknya itu.

Pada kenyataannya Erica merupakan sosok yang sangat jutek bahkan judes tidak seperti pada saat dia menjadi seorang SPG, dirumah sendiri Erica hanya tinggal bersama satu orang adik yang telah bekerja sebagai customer service di salah satu mall di kota bandung, dan juga ibunya, ayah Erica telah meninggal dunia satu tahun yang lalu, Erica telah bekerja sebagai SPG selama 2 tahun, uang gaji yang diterimanya dari SPG sebagian dia berikan kepada ibunya dan juga sebagian lainnya dia belanjakan untuk memenuhi kebutuhannya dan juga tak jarang dia sering berpoya-poya bersama teman-temannya. Ketika tidak sedang bekerja penampilan Erica terlihat kesan *glamour* mulai dari tas, anting, gelang, sepatu, dan sebagainya. Erica merupakan seorang peminum-minuman keras dan penyebab dia menjadi seorang peminum adalah karna pergaulan malamnya yang sering clubbing bersama rekan-rekan SPGnya,, dalam seminggu Erica bisa 2 -3 clubing dan mabuk-mabukan.

4. Nathan

Pria kelahiran Jakarta pada 13 Oktober 1984 adalah seorang lulusan fakultas *Design* perguruan tinggi swasta di Bandung dengan IPK 3,30 ini bekerja di salah satu perusahaan swasta, selain itu juga dia memiliki pekerjaan sampingan yaitu *event organizer* dan menjual cream pemutuih wajah. Pria berperawakan tinggi besar dengan tinggi badan 175 cm dan berat badan 75, berkulit putih, rambut ikal cepak dan juga kadang memakai kacamata minus hitam. Nathan adalah seorang metrosexual pakaian yang ia kenakan selalu rapi dan *matching* dan memakai parfum yang sangat menyengat, saat ini Nathan tinggal bersama satu orang adik dan ibu kandungannya karena keluarga mereka mengalami broken home, dan sang ayah menurut penuturannya sampai sekrang tidak diketahui keberadaannya. Akibat dari keluarga broken home dan tidak ada perhatian dari sesosok ayah pergaulan Nathan pun sangat luas dan mengenal banyak kenalan dari berbagai kalangan. Nathan merupakan seorang peminum miras, sehingga terlihat secara fisik dari perutnya yang agak buncit karena sering meminum berbagai merek minuman keras. Menurut penuturan adik kandung Nathan yaitu leonal Nathan sering terlihat memandang dengan tatapan kosong dan berbicara ngawur tanpa arah. Namun sikap Chandra kepada peneliti sangat baik walaupun pertama kali bertemu dengannya peneliti merasa khawatir dan takut. Selain *clubing* dan nonton Chandra juga sangat hoby dengan karoke.

4.1.2 Informan Pendukung.

1. Zlye

Diwie merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir yang memiliki hubungan sangat dekat dengan Fabian, baik dilingkungan kampus maupun dilingkungan pergaulannya mereka sering terlihat bersama, pria kelahiran Tasik 23 tahun yang lalu ini memiliki ciri fisik rambut *spike* , mata sipit, kulit putih, dan juga tinggi tegap sekitar 175cm. Zlye memiliki hoby main game *play station* dan juga sangat hoby bermain futsal, dalam seminggu dia suka bermain futsal 2-3 kali, sehingga badannya terlihat bugar dan segar, gaya bicara diwie sangat ramah dan sering menggunakan bahasa sunda dalam percakapan sehari-harinya, dia orang yang sangat menyenangkan, baik dan juga sangat peduli terhadap teman-teman yang lainnya.

Dari Zlye lah peneliti mendapatkan data yang lengkap mengenai keseharian Fabian yang akan dijadikan sebagai data pembanding dalam penelitian ini. Karena tak jarang Fabian sering menceritakan masalah privasinya kepada Zlye dan juga Zlye sering diajak Fabian meminum miras bersama.

2. Dhinar

Dhinar yang sekarang berumur 18 tahun ini adalah anak sulung dari 3 bersaudara, ayahnya seorang karyawan disalah satu Bank Swasta dan ibunya seorang ibu rumah tangga biasa. Rumah dhinar tidak jauh dari dari Chandra sejak kecil mereka sudah berteman dan sekolah disekolah yang sama sampai saat ini, ciri fisik Dhinar sedikit lebih pendek daripada Chandra. Dinar memilik mata coklat tinggi hanya sekitar 165cm, kulit putih langsat, rambut lurus, mata belo, hidung sedikit mancung dan juga pipi tembem. Peneliti mengenal dhinar setelah dikenalkan oleh Chandra, dhinar seorang anak yang supel, gaya bicara yang cepat dan juga memiliki selera humor, nilai rata-rata dhinar dikelas tidak terlalu mengecewakan yaitu 70, tak jarang dia juga sering telat masuk sekolah dan juga kabur dari sekolah ketika jam istirahat.

Menurut penuturan dhinar, sepulang sekolah dhinar tidak langsung pulang kerumah dia dan Chandra juga teman-teman yang lainnya sering nongkrong di bascame mereka yaitu di halte bis. Sebagai anak bandel dan juga seorang ABG labil yang serba ingin tahu dan juga mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukannya, ngtrek bareng, ngecengin ABG perempuan dan juga sering membeli minuman keras oplosan bersama teman-temannya.

3. Leonal

Pria metrosexual yang memiliki tinggi 170cm dan juga berat badan 57kg kulit putih, mata sipit, hidung mancung, bibir merah, selalu berandan-dan modis ini merupakan salah satu karyawan swasta, selain itu juga leonal

adalah seroang E.O (*even organizer*). Pria kelahiran Bengkulu 25 tahun yang lalu ini merupakan sosok yang sangat supel, namun karakter dia sedikit temperamental. Sosoknya yang sangat supel, murah senyum dan juga wajahnya yang lumayan ganteng membuat dia memiliki banyak teman perempuan dan juga disukai oleh rekan kerja dan juga kenalan-kenalannya. Kehidupan leonel sangat kompleks, dia dibesarkan dikeluarga yang berkecukupan, ayahnya seorang pejabat dan ibunya adalah seorang Pegawai Negeri Sipil yang memiliki jabatan cukup tinggi disalah satu Pemerintahan yang ada di kota Bengkulu. Sudah 7 tahun leonal tinggal dikota bandung untuk melanjutkan studi dan juga setelah lulus dia mendapatkan perkerjaannya di bandung. Namun karna tidak di awasi secara langsung oleh kedua orang tuanya, maka kehidupan Leonel pun sangat bebas. Dia sering menghambur-hamburkan uang dengan cara belanja, membeli minuman keras, karokean bersama teman-temannya, dan juga kegiatan lainnya yang tidak bermanfaat.

4. Nura

Perempuan yang selalu bertutur kata sedikit nyeleneh dan cerewet ini merupakan sosok yang sangat menyenangkan dia merupakan seorang yang jarang terlihat murung, ciri fisik Nura adalah mata coklat, halis tebal, bentuk wajah oval, hidung sedikit mancung, kulit putih, rambut bergelombang, dan postur tubuh cukup tinggi untuk ukuran perempuan yaitu 168cm. Nura dilahirkan dalam keluarga yang harmonis dan utuh sehingga ia cukup

mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Jenjang pendidikan Nura pun cukup tinggi saat ini dia merupakan seorang yang baru lulus sarjana Ilmu Komunikasi yang di tempuhnya selama 5 tahun, karena pada semester 2 dia cuti akademik karena urusan privasi ujarnya. Saat ini Nura telah mendapatkan pekerjaan menjadi seorang teller di salah satu Bank Swasta. Setiap hari dia bekerja dari jam 8 pagi – jam 3 sore,

Pergaulan Nura sehari-hari pun tidak terlalu luas dan terpengaruhi oleh teman-temannya hal ini dikarenakan Nura selalu langsung pulang ketika selesai bekerja dan selain itu juga sang ayah yang sering melarang Nura untuk keluar malam dan ketika main bersama teman-temannya. Nura hanya di dibatasi sampai jam 7 malam, bahkan urusan pacaranpun sang ayah sangat membatasi Nura untuk pergi terlalu jauh, tapi Nura adalah anak yang sangat penurut kepada orang tuanya. Nura adalah anak perempuan satu-satunya di dalam keluarga, sedangkan kakaknya yang laki-laki sudah berkeluarga dan tinggal diluar kota, dan juga sang adik yang saat ini telah kuliah dan tidak tinggal bersama Nura dan juga orang tuanya. Nura adalah kerabat dari Erica sehingga Nura mengetahui seluk beluk mengenai Erica, menurut penuturannya Erica sering sekali membicarakan masalah-masalah yang dihadapi kepada Nura begitu juga sebaliknya. Namun Nura bukanlah seorang peminum-minuman keras karena pengawasan dari sang ayah dan selalu menyuruhnya untuk pulang cepat menyebabkan Nura jarang sekali berada

diluar dan bermain bersama teman-temannya dan terpengaruh oleh pergaulan yang tidak baik.

4.2 Analisis Deskriptif Hasil Penelitian.

Pada bagian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dan hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menganalisa tentang dramaturgi perilaku pengguna minuman keras dengan 4 orang sebagai informan kunci yang terdiri dari 1 orang mahasiswa, 1 orang pelajar SMA, 1 orang *Sales Promotion Girl*, dan 1 orang karyawan swasta, yang memang pengguna minuman keras. selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 orang informan pendukung yaitu orang-orang yang memiliki hubungan kedekatan dengan informan kunci.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber atau informan, maka peneliti dapat menganalis Perilaku Pengguna Minuman Keras (Studi Dramaturgi Perlikau Pengguna Minuman Keras Dalam Proses Kehidupannya) yang meliputi :

4.2.1 Panggung Depan Pengguna Minuman Keras

Panggung depan merupakan suatu panggung yang terdiri dari bagian pertunjukkan (*appearance*) atas penampilan dan gaya (*manner*) (Sudikin, 2002:49-51). Di panggung inilah aktor akan membangun dan menunjukkan sosok ideal dari

identitas yang akan ditonjolkan dalam interaksi sosialnya. Pengelolaan kesan yang ditampilkan merupakan gambaran aktor mengenai konsep ideal dirinya yang sekiranya bisa diterima penonton. Aktor akan menyembunyikan hal-hal tertentu dalam pertunjukkan mereka. Seperti halnya informan pada penelitian ini mereka memiliki panggung depan yang berbeda-beda.

Pada penetitian ini peneliti melakukan sebuah wawancara dengan pertanyaan pertama adalah : Bagaimana sikap anda ketika bersosialisasi dengan teman/ rekan kerja, sekolah, ataupun teman kampus? Informan pertama menjawab dengan nada yang cukup lantang sambil merokok dan jawaban yang diungkapkan oleh informan pertama yaitu Nathan:

> "Ya kalo di tempat kerja sih *basicly* kita harus profesional, terus intinya kalo ditempat kerja itu intinya *sometime* gitu ya persaingan itu kita ga tau walaupun temen deketpun bisa jadi musuh ya apalagi di dunia yang berkaitan istilahnya ya menjual produk atau menjual diri sendiri gitu ya dalam artian jatah kita diperlukan itu memang kita harus punya something diferent lah gitu, boleh dibilang jaim gitu lah kata anak gaul sekarang sih ya dan se professional mungkin dan aja tempat kerja yang mengutamakan kinerja kita dibandingkan dengan diri kita yang sebenernya tapi untuk beberapa tempat itu ga bisa apalalagi dijakarta wah itu apalagi persaingannya wah gila banget edan (Wawancara 20 mei 2011)."

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan pendukung untuk dapat memperjelas perilaku pengguna minuman keras dengan pertanyaan yang sama, berikut adalah jawaban yang diungkapkan oleh informan pendukung yaitu Leonal yang merupakan teman paling dekat dengan Nathan :

> "Kalo sikapnya Nathan di kantor tuh dia orangnya professional, terus yang namanya telat, yang namanya ini itu emang jarang sih, dia orangnya disiplin, enak diajak ngobrol, bisa diajak soal design barang juga, pokoknya asik dia

orangnya, sama rekan-rekan kerja yang lainnya juga, dia tuh bisa memposisikan dimana dia berada (Wawancara 30 mei 2011).''

Kemudian informan kedua yang bernama Chandra mengungkapkan hal yang hampir sama pada intinya adalah menjaga sikap, dengan suara pelan dan mata memerah karena sudah meminum-minum keras yang diberikan oleh peneliti, Chandra masih bisa menjawab pertanyaan, sambil memegang rokok yang masih menyala dan duduk berhadapan dengan peneliti Chandra mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

> *''Biasa we bersikap biasa gitu jeung babaturan saling sapa, nya kumaha we siga batur we da siga naon istilahnamah jadi orang nu biasa we teu nunjukeun urang nu sok kieu nu sok kieu, sarua we urang mah sakola sakola gitu. Tapi rada cicingeun sih disakolah mah, tapi bangor* (biasa saja bersikap dengan teman, saling sapa, ya seperti orang lain saja, istilahnya biasa tidak menunjukan saya orang yang suka begini, begitu, biasa saja saya kalo sekolah sekolah ya kaya gitu. Tapi kalau di sekolah agak pendiem sih tapi ya nakal) (Wawancara 25 mei 2011)

Sedangkan menurut penurutan Dhenay yang merupakan sahabat Chandara dari kecil menyampaikan penuturannya sebagai berikut:

> *''Si Chandra mah sabenernamah cicingeun mun dikelas mah, ngan cengos, cengos ka awewe. Sok majegan, tapi cicingeun. Teu loba acting lah teu cara hayang eksis*. (si Chandra sebenernya pendiem kalau di kelas, Cuma nakal, nakal ke perempuan, suka malak, tapi pendiam. Tidak banya acting ga kaya mau eksis).'' (Wawancara 25 mei 2011)

Informan ketiga yaitu Fabian memberikan jawaban yang hampir sama dengan pernyataan informan di atas, dengan nada berbicaranya yang santai santai, dan susah untuk diajak serius peneliti mencoba menanyakan pertanyaan kepada peneliti dengan

memancing pertanyaan terlebih dahulu dan akhirnya Fabian mau menjawab pertanyaan tersebut : "Sikap saya dikampus ya sewajarnya aja, ga ngliatin attitude saya sebagai peminum (Wawancara 28 mei 2011)." Zlye sebagai informan pendukung yang mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan Fabian juga memberikan pendapatnya mengenai sikap sosialisasi Fabian ketika berada di kampus yaitu sebagai berikut: "Dia tuh baik-baik aja ya sikapnya masih normal-normal aja sama kaya temen-temen yang laen (Wawancara 31 mei 2011)".

Hari berikutnya peneliti menemui Erica untuk melakukan wawancara dan Erica pun menjawab pertanyaan dengan jelas dan juga senada dengan pendapat para informan diatas, sambil memegangi rokok, dan duduk santai, muka sedikit kusam karena menurut penuturannya dia semalam habis *clubing*, Erica menuturkan jawabannya sebagai berikut: "Kalo pas jadi SPG ya biasa ngobrol-ngobrol, ngomongin soal pengalaman masing-masing, kalo pas nawarin barang ke anak muda lebih nyantai sosialisasinya, terus kalo ke orang tua lebih sopan dikit (Wawancara 29 mei 2011)."

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan pendukung yaitu Nura, dia juga memberikan jawaban yang hampir sama terhadap penilaiannya kepada Erica, yaitu "Ya sperti orang-orang pada umumnya aja dia tuh (Wawancara 1 juni 2011)." Dari jawaban informan di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban dari pertanyaan ke satu sesuai dengan apa yang diungkapkan para informan pendukung hanya cara penyampaiannya berbeda. Mereka bersosialisasi sewajarnya saja dan tidak menunjukan jati diri mereka sebagai seorang peminum minuman keras.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan "Apakah anda membatasi sikap/perilaku anda ketika berada di panggung depan (lingkungan kerja, sekolah, dan kampus) ? dan informan pertama yaitu Nathan menjawab segai berikut:

> "Mmmmh sangat membatasi, untuk tempat kerja sekarang apalagi ya saya kan kerja di bidang *designer* yang ada bidang marketingnya dimana kita menjual produk plus juga design kita dan persaingan tuh ketat banget. Dan di perusahaan kita persaingan tuh bukan antar designer-designer saja tapi bawah atau atas pun kita persaingan, boleh dibilang kita tuh cari muka gitu istilahnya. Oleh sebab itu penting banget apa yang namanya kita menjaga sikap kalo engga bakal jadi boomerang bagi dirikita sendiri. Padahal hal sepele gitu tp bagi suatu perusahaan bakal menjadi suatu kehancuran (Wawancara 20 mei 2011)."

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada informan pendukung yaitu Leonal, berikut adalah penuturan Leonal yang memiliki jawaban yang senada dengan Nathan: "Kalo ngebatasin sikap ia ya, soalnya yang namanya lingkungan kantor, lingkungan ama teman itu pasti beda, ga mungkin dong dia imagenya keluar semua kalo lagi dikantor, bisa bahaya kan, menurut gua sih pada intinya dia sikapnya beda sama ketika dia ada di luar (Wancara 30 mei 2011)."

Peneliti Selanjutnya melakukan wawancara dan observasi kepada informan kedua yaitu Chandra, Namun jawaban dari Informan kedua Chandra berbeda dengan yang diungkapkan oleh Nathan, Chandra menjawab pertanyaannya sebagai berikut: "*Sama sih da posisina da mun urang jadi urang keur mabok or teu keur mabok da image na siga kitu jadi kabatur teh.* (sama sih posisinya, kalau saya lagi mabuk atau tidak mabuk image saya seperti itu ke orang lain (Wawancara 25 mei 2011)." Dan

dhinar pun memberikan jawaban yang hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Chandra: sarua siah si etamah (sama sih kalau dia tuh). (Wawancara 25 mei 2011)

Tetapi Jawaban yang di ungkapan oleh Erica hampir sama dengan jawaban yang disampaikan Nathan, yaitu sebagai berikut : "Ia membatasi karena pas kita kerja kan pake seragam juga, seragam itu kan sebagai brand jadi harus membawa nama baik brand, jadi ya harus membatasi sikap, perilaku, ga sebebas kita kalo ga lagi make seragam (Wawancara 28 mei 2011)." Nura sebagai informan kunci dari erca menyampaikan hal yang senada: "Yah, karna dia merasa berbeda dengan orang lain, jadi dia berhati-hati dalam mengambil sikap ketika dia berada dilingkungan kerja sebagai spg (Wawancara 30 Mei 2011)."

Dan jawaban dari Fabian juga tidak jauh berbeda dengan jawaban dua informan diatas yaitu sebagai berikut : "Kalo ngebatasi sikap ada sih, ga kaya temen-teman yang laennya ngomongnya ngelantur, klakuannya agak dijaga aja, biar orang lain ga tau kalo saya diluar seperti apa (Wawancara 29 mei 2011).." Zlye sebagai informan pendukung memberikan penuturan yang hampir senada sebagai berikut: "Pastinya sih ia ya pas gua ngeliat kebanyakan becandaanya tapi pas kalo ama dosen yang agak-agak galak dia juga ga berani yang lucu-lucu banget dan ada sifatnya yang dibatesin lah dari temen-temen laen (Wawancara 20 mei 2011)."

Dari hasil wawancara di atas dapat diambil sebuah kesimpulan tiga dari empat informan utama dan pendukung di atas, menyebutkan bahwa mereka membatasi sikap mereka ketika berada di panggung depan (Lingkungan kerja, sekolah, kampus).

Mereka berusaha untuk menyembunyikan sikap atau karakter diri mereka sendiri sebagai seorang peminum

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan "Adakah dari diri anda yang anda sembunyikan dari orang lain ketika anda berada di panggung depan (lingkungan kerja, sekolah, dan kampus) ?" informan pertama yang bernama Nathan menjawab sebagai berikut:

> "Sebisa mungkin orang ditempat kerja tidak tahu masalah dirikita sampe istilah kasarnya saya ga tau loh no telepon rekan kerja mending ga tau aja, misalkan twitter, facebook, bbm pun sometime kalo ga penting-penting amat saya ga pernah ngasih tau rekan kerja selevel apalagi dibawah, kalo urusan kantor itupun Cuma telpon sama bbm. Selain daripada itu saya ga mau ngasih informasi apa-apa." (Wawancara 20 mei 2011).

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan pendukung yaitu Leonal memberikan penuturannya tentang Nathan:

> "Kalo ngebatasin sikap ia ya, soalnya yang namanya lingkungan kantor, lingkungan ama teman itu pasti beda, ga mungkin dong dia imagenya keluar semua kalo lagi dikantor, bisa bahaya kan, menurut gua sih pada intinya dia sikapnya beda sama ketika dia ada di luar (Wawancara 30 mei 2011)."

Jawaban sedikit berbeda namun pada intinya sama, diungkapkan oleh Chandra sebagai berikut : "*Nya paling masalah keluarga etamah kan sensitif, da kabeh ge nyarahoeun urang bangor badung hahaha,., euweuh nu teu nyaho"* (ya paling masalah keluarga itu kan sensitif, semua orang juga mengetahui kalo saya nakal, badung hahaha, ga ada yang ga tau (Wawancara 25 mei 2011)." Hal serupa juga diungkapkan dhinar sebagai seorang sahabat Chandra, dia mengungkapakan: "*Nya*

beda lah. Mun dikelas mah mun ka guru sopan, gitu tapi mun diluar mah nya kitu we bangor ngomong kasar sakahayang. (ya jelas beda lah, kalu ke guru sopanm begitu, tapi kalu sudah di luar ya seperti gitu aja nakal berbicara kasar semaunya).” (Wawancara 25 mei 2011).

Kemudian Erica juga mengungkapkan jawaban yang sama dari pertanyaan di atas yaitu: “Banyaklah pastinya kalo lagi kerja sebagai SPG, misalnya saja, aku ga pernah ngaku sebagai seorang mahasiswa pas ditanya-tanya sama pembeli, misalnya masih kuliah mba?, kuliah dimana? Sperti itu (Wawancara 28 mei 2011).” Nura juga mengungkapkan pendapatnya mengenai Erica yaitu : “Yah, karna dia merasa berbeda dengan orang lain, jadi dia berhati-hati dalam mengambil sikap ketika dia berada dilingkungan kerja sebagai SPG (*Sales Promotion Girl*).” (Wawancara 31 mei 2011).

Jawaban yang dituturkan oleh Fabian juga hampir sama dengan informan di atas meskipun cara penyampaiannya berbeda : “Kalo ngebatasi sikap ada sih, ga kaya temen-teman yang laennya ngomongnya ngelantur, klakuannya agak dijaga aja, biar orang lain ga tau kalo saya diluar seperti apa (Wawancara 28 mei 2011).” Hal serupa juga disampaikan zlye mengenai pendapatnya tentang Fabian : “Ada sih kalo gua ngliatnya mmmmh contoh sifat yang disembunyiinnya ya kaya dia kalo dikampus tuh kliatan kaya waras-waras aja, kaya orang yang kliatan pengen mencari ilmu dikampus aja kaya mahasiswa-mahaiswa lainnya (Wawancara 20 mei 2011).” Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa semua informan bersifat *intropert* pada mereka berada di panggung depan, dan menutupi permasalahan yang mereka miliki.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan selanjutnya yaitu "Apakah anda menggunakan gaya bicara dan tutur kata yang berbeda ketika anda berada panggung depan (lingkunan kerja, sekolah, dan kampus)?" berikut jawaban yang diberikan oleh Nathan:

> "Sangat beda, *sometime* kita di tempat kerja menggunakan bahasa yang baku yah apalagi ke atasan tapi kalo ke selevel ya kaya biasa aja lah baku-baku dikit ga terlalu formal amat. Pada saat kebawah pada saat kita diperlukan ya jaim. Namun kadang kallo misalkan terjadi suatu masalah premanismenya kluar juga karna kalo ga digituin mereka ga kan ngerti dalam beberapa kasus. Tapi istilahnya tutur bahasa yang generalisasinya sih baku (Wawancara 20 mei 2011)."

Kemudian Leonal memaparkan pendapatnya yang hampir senada dengan apa yang disampaikan Nathan: "Kalo yang disembunyiin sih pasti ada lah, soalnya gua kan orangnya deket sama Nathan, dia tuh orangnya rame. Kalo ada masalah juga pas di kantor rame kaya biasa aja."

Jawaban Chandra sedikit berbeda dengan yang di ungkapkan oleh Nathan namun pada intinya adalah sama, berikut adalah pernyataan dari jawabannya:

> *"Mun ngomong mah menyesuaikan mun kabaturan mah nya kumaha we make anjing, goblog nya kumaha we kan etamah wajar mun jeung lalakimah maenya kudu aku sayah, mun ka awewe ka wanita mah nya biasa we kumaha gitu sopan sahenteuna*. (kalau ngomong menyesuaikan kalau kepada teman, ya seperti pake anjing, goblog, ya seperti itu wajar kalau kepada laki-laki, masa harus aku, sayah, kalau ke wanita biasa aja gimana gitu sopan setidaknya (Wawancara 25 mei 2011)."

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan pendukung yang memiliki hubungan dekat dengan Chandra yaitu dhenay dan berikut adalah penuturannya:

> *"Nya kitu we si etamah ngomongna kasar ka babaturan nu ngomong kasar mah, mun nu ngajak ngobrolna lemes mah nya lemes oge kitu, teu egois jadi istilahnamah si eta menyesuaikeun lah gitu.* (ya gaya bicara dia kasar kalau yang mengajak ngorbolnya dengan kata-kata kasar, kalau halus ya halus juga, tidak egosi jadi istilahnya dia menyesuaikan gitu). (Wawancara 25 mei 2011)."

Informan kedua yaitu Fabian juga menyampaikan Hal serupa meskipun cara penyampaiannya berbeda: "Gaya ngomong ya biasa aja ga terlalu berlebay atau gimana gitu ya sewajarnya aja, tapi kalo sama dosen dan wanita bisa memposisikan gaya bicara, kalo kedosen lebih sopan, kalo ke wanita agak lebih sopan lagi, gitu cara ngomongnya (Wawancara 29 mei 2011)." Informan pendukung yaitu Zlye memaparkan jawaban sebagai berikut: "Biasa aja diamah kalo ke temen-temen yang laen mah, dan bahasa yang digunakan kasar-kasar halus gitu lah (Wawancara 20 mei 2011)."

Sedangkan menurut informan ke empat yaitu Erica menyampaikan sebagai berikut :

> "Biasa sih standar gaya bicaranya, kalo ke konsumen gaya bicaranya ga kaya ngobrol biasa tapi lebih formal dikit tapi santai dan ga terlalu formal yang kaya gimana, soalnya kan kita itu kerja ada standar stoknya, kalo yang standar stoknya itu lumayan formal seperti salam pembukanya itu dari brand mana, nama, udah gitu kita nawarin rokoknya, nawarin produk knowlagenya, kalo rokok ini, ini, ini, brandingnya kita kaya gimana, jadi komunikasinya formal tapi santai ga terlalu gimana (Wawancara 28 mei 2011)."

Dengan gaya bicara yang sedikit pelan dan singkat Nura menyampaikan penuturannya terhadap Erica sebagai berikut: "Gaya bicaranya normal-normal saja, sama seperti spg yang lainnya dalam menjual produk rokok kepada konsumennya

pasti ada sdikit formal gitu gitu lah (Wawancara 31 mei 2011).” Gaya bicara yang digunakan oleh semua informan utama pada saat mereka berada di panggung depan sedikit dibatasi karena tuntunan mereka sebagai seorang karyawan, mahasiswa, dan siswa.

4.2.2 Panggung Belakang Pengguna Minuman Keras

Di panggung inilah individu akan tampil “seutuhnya” dalam arti identitas aslinya. Lebih jauh, panggung ini juga yang menjadi tempat bagi aktor untuk mempersiapkan segala sesuatu atribut pendukung pertunjukannya. Baik itu *make-up* (tata rias), peran, pakaian, sikap, perilaku, bahasa tubuh, mimik wajah, isi pesan, cara bertutur dan gaya bahasa. Di panggung inilah, aktor boleh bertindak dengan cara yang berbeda dibandingkan ketika berada di hadapan penonton, jauh dari peran publik. Di sini bisa terlihat perbandingan antara penampilan “palsu” dengan keseluruhan kenyataan diri seorang aktor. Yang pertama peneliti menanyakan “Ketika berada dilingkungan luar (selain lingkungan kerja, sekolah, kampus) apakah anda menunjukan karakter diri yang sesungguhnya?” hal ini dijawab oleh Nathan sebagai berikut :

> “Kalo di lingkungan temen-teman sih mending lebih baik jadi diri sendiri sebab ngapain juga kita jaim sama temen ya, temen itu istilahnya orang yang mengerti kita dan ngertiin kita dan harus apa adanya, kalo orang yang ga ngertiin kita sejujur-jujurnya itu bukan temen hehehe,. Itu istilahnya ada udang dibalik batu gitu. Jadi kalo sama temen ya *being who iam* lah gitu (Wawancara 20 mei 2011).”

Kemudian peneliti mewawancarai informan pendukung yaitu Leonal berikut adalah penuturan yang disampaikan oleh Leoanal:

> "Kalo diluar gua tau banget Nathan orangnya kaya gimana, pertama dia tuh orangnya tukang rumpi, yang kedua orangnya ngocol, gokiel, rameee sendiri, yang ketiga orangnya ga pelit sosialisasi sama temennya tuh baik banget, udah gitu orangnya suka ngebantu kalo ada dia, Cuma sikap buruknya itu temperamental apalagi kalo udah mabok wah bener-bener kliatan banget tempramentalnya (Wawancara 30 mei 2011)."

Hal serupa juga diungkapkan oleh Chandra dengan dialek sundanya yang kental namun hampir serupa dengan jawaban Nathan: "*Mun karakter nu aslimah nya masih bangor sih tapi leuwih bangor kan bebas pisan ari diluar mah rek kumaha-kumaha ge, kcuali mun pas diimah.* (kalau karakter asli ya tetap masih nakal sih tapi lebih nakal lagi kan bebas banget kalu diluar tuh mau gimana-gimana juga, kecuali kalau pas di rumah (Wawancara 25 mei 2011). Pendapat serupa juga diungkapkan Dhinar kepada Chandra: *Mun diluar mah, kitu we pikaseubeuleun cengos*. (kalau diluar ya gitu menyebalkan dan badung(Wawancara 25 mei 2011)."

Lanjut Fabian mengungkapkannya dengan jawaban sedikit berbeda tapi pada intinya jawaban yang diberikannya senda dengan informan utama sebelumnya yaitu sebagai berikut : "Dilingkungan luar sendiri sama temen-teman ya biasa aja kaya dikampus Cuma kalo lagi bareng-bareng sama tukang minum saya menunjukan karakter diri saya yang asli, apalagi kalo saya lagi mabok (Wawancara 29 mei 2011)." Sedangkan Zlye mengungkapkan pendapat yang sedikit berbeda mengenai Fabian : "Kalo di lingkungan luar sih dia orang yang masih hampir sama ya kaya dikampus, Cuma dia lebih suka nakal dikit lah kaya ngumpul-ngumpul minum-munum gaul ga jelas gitu lah (Wawancara 20 mei 2011)."

Erica yang berprofesi sebagai SPG memiliki jawaban tersendiri tapi pada intinya adalah sama dengan jawaban informan lain yaitu: “Iya dong sudah pasti, tapi aku termasuk orang yang menjadi diri sendiri, tapi kalo lagi kerja, lagi bersosialisasi di luar dunia kerja, tapi beda lagi sama kalo lagi dirumah, kalo dilur ya gimana bergaul sama temen-temen, kalo di rumah ya jadi orang rumahan ngomong juga beda ga kaya lagi bergaul sama temen-temen (Wawancara 28 mei 2011).” Lanjut Nura yang memberikan pendapatnya yang sedikit berbeda mengenai Erica: “Kalo dia sedang normal, sedang tidak terpengaruh minum-minuman keras karakter aslinya keluar tapi tidak keluar semua, tapi pas dia sudah meminum-minuman keras karakter aslinya keluar, karna saya sering melihat dia pada saat mabuk dan tidur di kamar saya karna kalo pulang ke rumah orang tuanya pasti di marahin (Wawancara 31 mei 2011).”

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan “dengan siapa anda bergaul di lingkungan selain kantor, sekolah, atau kampus?” kemudian Nathan memberikan jawabannya sebagai berikut:

> “Sebenernya kalo masalah pergaulan sama temen saya ga pernah batesin selama orang itu nyaman buat kita ajak ngobrol, bisa nerima kita apa adanya sama yang ketiga ga ngerugiin kita dalam artian kaya di tempat kerja gitulah ada persaingan gitu. Dalam pertemanan sih kita pure aja gitu, baik dari perhatiannya relationshipnya ataupun tolong-menolong pada saat susah dan senang nah itu yang disebut teman. Orang yang ngedampingi kita senang itu yang dinamakan teman gitu. Selain pasangan juga gitu (Wawancara 20 mei 2011).”

Selanjutnya dengan pertanyaan “Dengan siapa pengguna minuman keras bergaul di lingkungan luar?” Peneliti mewawancarai informan Pendukung yaitu Leonal memaparkan pendapatnya pertama kali mengaenai Nathan : “Wah kalo dia bergaul

tuh dari kalangan atas sampe kalangan bawah dia punya temen, pokoknya dia ga ngebeda-bedain temen intinya gitu (Wawancara 30 mei 2011).”

Sedikit berbeda namun intinya sama dengan jawaban Nathan, Chandra yang notabennya anak SMA yang masih ababil dia memaparkan jawabannya sebagai berikut:

> *“Mun balik sakola nya cicing di tempat nongkrong misalkan heueuh indit isuk-isuk jam 7 balik teh jam 9 peuting ka imah the, ulinmah di sekitar daerah sarijadi we tara dimana-mana gitu. Gaul jeung bapak-bapk gitu osok misalkan diajak ku babaturan yu urang kadieu ka daerah luar sarijadi misalkan ka sukahaji diajak mabok na teh jeung kolot, jeung tukang bangunan, jeung nu geus boga budak, kan rupa-rupa pergaulan diluar teh bisa gaul jeung budak luar sakola, ka SMA mana da nu sarua tarukang marabok, da moal mungkin pengacara mabok bareng anying haha. Tapi mun geus di imah urang panggung depan nu ditunjukeun nunjukeun urang jelema bageur katingali ku kolot teh, matak jarang ulin di imah urang mah meskipun lingkungana goreng padahal di luar urang leuwih goreng gitu. Intinamah kan urang di luar keluarga urang teu nyaheun gitu, yang penting mah urang di luar bebas tapi di imah teu nyusahkeun kolot intinamah.* (kalau pulang sekolah ya diem di tempat nongkrong misalkan ya berangkat pagi jam 7 pulang tuh jam 9 malam ke rumah, main sih masih di daerah sari jadi ga dimana-mana. Gaul sama bapak-bapak gitu, misalkan diajak sama temen yu kita kesitu ke daerah luar sarijadi misalkan ka sukahaji diajak mabuk nya tuh sama orang tua, tukang bangunan, sama orang yang sudah punya anak, kan macem-macem pergaulan di luar tuh bisa gaul sama anak luar sekolah, ke SMA mana yang sama-sama suka mabuk. Kan ga mungkin pengacara mabok bareng anjing haha. Tapi mun geus di imah rang panggung depan yang ditunjukan, menunjukan saya orang baik di depan orang tua. Makannya saya jarang main dirumah meskipun lingkungannya buruk, padahal di luar saya lebih buruk gitu. Intinya saya diluar keluarga saya tidak tahu, yang penting saya diluar bebas tapi di imahteu nyusahkeun).” (Wawancara 25 mei 2011)

Kemudian Dhinar memaparkan jawabannya tentang Chandra:

> *"Mun di luar mah gaulna paling jeung barudak DM (drunken master), terus mun gaulna di lingkungan imahna di sarijadi sok jeung, satpam, jeung nu geus boga budak, tukang bangunan, jeung nukaritu we mabok nateh.*(kalau diluar gaulnya paling sama anak-anak DM (*drunken master*), terus kalau gaulnya dilingkungan rumahnya di sarijadi suka sama satpam, yang udah punya anak, tukang bangunan, sama orang-orang kaya gitu aja maboknya)." (Wawancara 25 mei 2011).

Sedangkan Pemaparan yang diberkan oleh Fabian cukup singkat yaitu : "Saya bergaul dengan anak-anak kostan, anak-anak yang ga bener gitu lah, ngumpul-ngumpul ngtrek bareng tapi kadang juga teman dari daerah asal saya, tak jarang juga sama bapak-bapak kostn (Wawancara 29 mei 2011)." Zlye memaparkan jawabannya tentang Fabian sebagai berikut:

> "Oooh kalo si Fabian bergaul diluar dengan anak-anak geng motor sih, dan paling sama anak-anak kuliahan juga tapi ya sama-sama yang pengen ngumpul pengen yang masih pengen senang-senang gitu yang pengen senang-senangnya tuh ngumpul bareng minum, yang kalo sudah kelewatan senang ya sampe tidur diamana aja tapi dia masih inget kuliah juga sih ya anaknya (Wawancara 20 mei 2011)."

Lanjut Erica memberikan jawabannya yang tak jauh dari jawaban para informan sebelumnya, Erica mengatakan: "Kalo lagi diluar paling sama temen-temen, sama temen-temen kerjaan, temen-temen kuliah, sodara-sodara banyak lah, kadang sama bapak-bapak kalo di ajak karokean gitu, tapi *clubing* engga (Wawancara 28 mei 2011)." Sedangkan Nura memberikan jawaban yang sangat, ia mengatakan: "kalo Erica sih

gaulnya dengan teman-temannya sih, karna dia ga ngebatasi teman dalam pergaulannya (Wawancara 30 mei 2011).”

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan utama “Faktor apa saja yang membuat anda meminum - minuman keras?” berikut adalah hasil jawaban yang diutarakan oleh saudara Nathan:

> “Awalnya dari iseng waktu itu ya tau lah itu yang awalnya dari SMA istilahnya macho-machoan lah. Awalnya rokok Cuma kalo ngerokok ga, ngerokok udah 3 taun lulus SMA, duluan minum daripada ngerokok, awalnya dari iseng-iseng gitu terus kebawa enak, pergaulan juga ama udah ngerasain enak ya hajar aja,, sometime ya ngumpul sama temenpun tujuannya bukan sekedar minum ngeenakin suasana kaya naikin mood kan perlu juga, atau pada saat kita ada masalah contohnya kalo susah tidur imsomnia gitu dengan minum satu slot aja itu udah bikin kita plek aja gitu (Wawancara 20 mei 2011).”

Leonal sebagai informan pendukung menyampaikan penuturannya mengenai Nathan sebagai berikut: “Kalo soal kenapa Nathan suka minum-minuman keras sepertinya sama dengan orang-orang lain pada intinya sih yaitu faktor lingkungan”.

Pernyataan yang hampir sama juga di ungkapkan oleh informan kedua yaitu Chandra sebagai berikut:

> *“Pertama mah diajak ku babaturan da keur labil-labil na atuh diajak nanaonan ge hayu-hayu wae tara mikir heula, gagayaan jeung nu ngajak na teh babaturan deukeut istilah na kan posisina abus sakola neangan babaturan hayang betah disakola, hayang menikmati hiduplah hayang menikmati hidup kan aya kata-kata masa remaja nu paling indah mah pas SMA jadi urang teh embung nyianyiakeun masa eta gitu.* (pertama diajak sama teman kan lagi labil-labilnya diajak apapun hayu-hayu aja ga mikir dulu, gaya-gayaan sama yang ngajaknya juga teman dekat istilahnya mah, kan posisinya masuk sekolah tuh mencari teman ingin betah di sekolah, mau menikmati hiduplah, mau menikmati hidup

kan ada kata-kata masa remaja yang paling indah itu pas SMA jadi saya engga mau menyianyiakan masa itu gitu).'' (Wawancara 25 mei 2011).

Pendapat dari Dhinar dengan jawaban yang disampaikan oleh Chandra senada meskipun cara penyampaiannya berbeda yaitu sebagai berikut :

''*Pergaulan sih, terus istilahnya boga masalah, da pastilah tukang mabok mah kabeh oge boga masalah nu disembunyikeun teu bisa di uruskeun secara langsung nya pasti nenangkeun pikiran kana mabok heula* (pergaulan sih, terus istilahnya boga masalah ya pasti orang yang suka mabuk tuh semua juga punya masalah yang disembunyikan, ga bisa diuruskan secara langsung, ya pasti nenangin pikirannya ke mabuk dulu).'' (Wawancara 25 mei 2011).

Kemudian Fabian mengatakan faktor yang menyebabkan dia meminum-minuman keras adalah : ''Sebenernya lingkungan dan situasi, pergaulan, yang mana dilingkungan remaja jaman sekarang ini kan banyak pengaruh-pengaruh buruk. Seperti saya juga jadi kebawa-bawa pengaruh buruk ini dan akhirnya jadi buat seneng-seneng (Wawancara 29 mei 2011).'' Kemudian peneliti mewawancarai Zlye dan berikut adalah penutruannya : ''Kalo menurut gua mah Fabian Cuma *have fun – have fun* aja lah, apa sih yang buat senang-senang ngilangin stres gitu sih, tapi ya dampaknya tar suatu waktu misalnya dia punya masalah dikit aja dia larinya pasti keminuman (Wawancara 20 mei 2011).''

Lanjut Erica memberikan keterangan mengenai pertanyaan di atas, berikut adalah keterangan yang disampaikan Erica:

> "Banyak banget faktor yang membuat aku minum-minuman keras, pertama banget itu life style, ikut-ikutan temen, terus pengen nyobain, eh ternyata enak minum sambil dugem sambil rame-rame ama temen, kesini-kesini kalo lagi ada masalah lagi stres terus minum ya buat ngilangin sdikit stres bareng temen-temen, ya walaupun ntar stresnya balik lagi, terus masalah cinta, kalo masalah keluarga aku sih engga (Wawancara 29 mei 2011)."

Lanjut jawaban yang disampaikan oleh Nura, dia mengatakan pernyataan yang hampir sama disampaikan oleh Erica sodaranya : "Menurut cerita dia sih, dia minum karna permasalahan, soal pacar, cinta, kerjaan, banyak pikiran sehingga dia minum minuman keras (Wawancara 31 mei 2011)."

Dapat simpulkan bahwa menurut penuturan informan pendukung faktor terbesar seseorang menjadi peminum-minuman keras adalah sama halnya seperti yang diungkapkan oleh informan utama yaitu faktor lingkungan dan juga permasalahan lainnya.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan "Jenis atau minuman apa yang sering anda minum ?" berikut adalah keterangan yang diberikan oleh Nathan:

> "Sebenernya tergantung tempat dan keadaan juga kalo yang paling sering sing sebenernya bir ya, bisa dibilang majority lah skupnya sekarang-sekarang,, kalo dulu-dulu diwaktu pergaulannya apa sih namanya kaya ditempat dugem atau di tempat loung loung biasanya sih saya liker yang udah pada taulah tapi kadang juga chivas, *sky vodka*, ya itu jenis-jenisnya ya, kalo lagi *di lounge- lounge* gt ya minumnya *long island*, *who am I*, cosmopolitan yah kaya gitu-gitu. Dan tergantung situasinya juga sih ya kalo misalkan minum liker tapi majoritinya ke bir ya (Wawancara 20 mei 2011)."

Untuk memperjelas, peneliti pun kembali menanyakan opini dari informan pendukung mengenai hal ini, informan pertama Leonal mengungkapkan pendapatnya

mengenai Jenis atau minuman keras apa yang sering Nathan minum? Dan berikut penuturannya : "Rata-rata minuman mahal semua yang sering dia minum, kaya tequila, jack Daniel, tapi kalo minuman yang sering dia minum tuh kalo disober gitu yah itu *green sober* itu yang paling terkenal (Wawancara 30 mei 2011)."

Sedangkan Chandra menyampaikan keterangan yang sedikit berbeda namun dalam keterangannya dia juga meminum salah beberapa merek yang juga dikonsumsi oleh Nathan:

> *"Mun mimitimah kan intisari nu cukup duit jeung babaturan teh nu murah tah kaditu kadituna hayang mabok mentaan kabatur tidinya mah nginumna bisa vodka, bisa mension, bisa arak kitu. Jadi teu ngandelkeun duit sorangan kadang-kadang duit sorangan mah utuh da kumahanya da urang mah ngandelkeun duit batur we istilahna jadi batur teh boga tanggung jawab siga kolot urang jadi urang menta duit teh dibere kitu haha,.,.* (kalau pertama kan intisari yang cukup duit sama temen tuh yang murah, nah kesini kesini nya mau mabuk minta ke orang lain/malak, dari situ minumnya bisa vodka, mension, arak, jadi engga ngandelin uang sendiri, kadang-kadang uang sendiri utuh, ya bagaimana ya saya mengandalkan uang orang lain. Istilahnya orang lain yang punya tanggung jawab seperti orang tua saya, jadi kalau saya minta uang tuh di kasih haha (Wawancara 25 mei 2011)."

Kemudian Dhinar memberikan keterangan yang hampir sama dengan apa yang disampaikan Chandra:

> *"Lolobana mah intisari we nu murah, tapi kadang-kadang mun keur aya nu ulang taun mah kadang vodka, jeung nu lainnya, tapi da yang penting mah mabok we unggal poe.* (kebanyakan intisari aja yang murah, tapi kadang-kadang kalau ada yang ulang taun kadang vodka sama yang lainnya, tapi yang penting mabuk aja tiap hari(Wawancara 25 mei 2011)."

Senada dengan keterangan dari dua infroman diatas minuman yang sering Fabian minum pun tidak jauh dari merek-merek diatas, berikut adalah penutruan Fabian:

“Minuman yang sering saya minum itu paling cristal, terus yang laennya yang sering saya minum kaya vodka, *back off pace*, kalo yang murahnya kaya anggur merah, anggur kolesom (Wawancara 29 mei 2011).” Zlye mamaparkan keterangannya sebagai berikut : “Kalo jenis minuman yang sering dia minum yang gua tahu tuh paling vodka, kalo engga beer lah palingan yang harganya sekelas sama kantong mahasiswa gitu lah kadang juga minuman murahan kaya cap orang tua or anggur merah gitu (Wawancara 20 mei 2011).” Selanjutnya Erika menyampaikan keterangan yang hampir sama juga mengenai jenis minuman yang sering dia minum : “Wisky, chivas, *jack daniel*, vodka, tequila, banyak, mmmh anggur merah pun pernah dan engga lagi (Wawancara 28 mei 2011).” Lanjut Nura menyampaikan hal yang sama : “Vodka, bir, ya yang gitu-gitu karna saya ga begitu paham soal minum-minuman keras (Wawancara 30 mei 2011).”

Dari wawancara diatas didapatkan kesimpulan bahwa jenis minuman yang paling banyak di minum oleh pengguna adalah jenis minuman merek vodka, chivas, jack Daniel, dan anggur merah.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan “Sudah berapa lama anda meminum minuman keras?” berikut adalah keterangan yang diberkan oleh Nathan: “Pertama saya minum umur 17 berati udah skitar 10 tahun. Dari awalnya yah hanya minum-minuman kelas anak SMA lah sampe sekarang sudah level entahlah hahaha (Wawancara 20 mei 2011).”

Kemudian pertanyaan yang sama diberikan kepada informan Leonal memberikan jawbannya sebagai berikut " Kalo menurut gua pas gua nanya ke dia, dia minum dari SMA sih bilangnya gitu (Wawancara 30 mei 2011)."

Berbeda dengan keterangan yang diberkan oleh Chandra :

> *"Ti pas SMP kelas dua, mimitina mah diajak ku babaturan kabeneran budak bangor da mimitina mah kumahanya nginum teh da pait euweuh ngeunah na tah kadua kali katilu kalina jadi kumahanya jadi hayang deui istilahnamah, hayang nyobaan deui nyobaan deui.* (dari pas SMP kelas dua, awalnya diajak sama teman, kebetulan anaknya badung, kalau pas pertama gimana ya minum tuh ya pait ga ada enaknya, nah kedua, ketiga kalinya jadi gimana ya jadi mau lagi istilahnya tuh, mau nyobain lagi nyobain lagi(Wawancara 25 mei 2011)."

jawaban yang diberikan Dhinar sebagai informan pendukung memiliki jawaban yang sama dengan jawaban yang diberikan oleh Chandra :

> *"Ti mimiti asup smp we kelas dua, di ajak babaturan, tapi teu pati beuki teuing, pas asup SMA kelas 1 gaul jeung barudak nu sok ngarinum, terus sakelas deui jeung si candra jadi nginum deui terus tika ayeuna tutuluyan.* (dari mulai masuk SMP kelas dua, di ajak temen, tapi ga terlalu suka banget, pas masuk SMA kelas 1 bergaul dengan yang suka minum-minum, terus sekelas lagi sama si Chandra jadi minum lagi sampai sekrang terus-terusan(Wawancara 25 mei 2011)."

Penuturan yang diberkan oleh Fabian pun berbeda dengan dua infroaman di atas : "kalau minum saya pertama waktu SD ya karna waktu itu saya sering ngumpul-ngumpul sama anak muda yang sering minum gitu, jadi saya di cekokin dan dari situ saya mulai mengenal dan merasakan minuman keras tapi pas SMA sih yang menjadi jadi ketagihan banget mah (Wawancara 29 mei 2011)." Zlye juga menyampaikan penuturan sebagai berikut: "Dia itu minum-minuman keras dari SMA kelas satu lah

ya kaya abg-abg labil gitu kan yang masih seneng-seneng kebut-kebutan pake motor gaya-gayaan nah dari situ dia mulai ngerokok mulai minum minuman keras, dari pergaulan SMA (Wawancara 20 mei 2011).” Lebih lanjut Erica yang juga memberikan jawaban yang sama dengan Natha : “Aku minum tuh udah sekitar 6 taunan lebih lah jadi sekitar pas SMA kelas 2 (Wawancara 28 mei 2011).” Senada dengan jawaban Erica Nura pun memberikan keterangan sebagai berikut: “Sudah, cukup lama sepengetahuan saya sejak dari SMA (Wawancara 31 mei 2011).”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa informan dalam penelitian ini mengenal dan mulai ketagihan minuman keras pada saat mereka duduk di bangku SMA.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan “Apakah minuman keras mempengaruhi kehidupan bersosialisasi anda?” berikut adalah keterangan yang di berikan oleh Nathan: “Kalo minuman keras itu efek pasti ada ya mungkin kita lagi seneng, senengnya bisa dobel atau lagi sedih kita bisa ngeluarin unek-unek, kalo ketawa ya kita bisa ketawa banget ya itu efeknya yah kalau *happy*, *happy* banget kalo galau, gaulau banget dan kalo marah, marah banget (Wawanara 20 mei 2011).”

Untuk memperjelas, peneliti pun kembali menanyakan opini dari infroman pendukung, saudara Leonal memberikan keterangannya sebagai berikut : Kalo menurut gua ada pengaruh minuman keras terhadap sosialisasinya dia ada sih sedikit (Wawancara 30 mei 2011).”

Jawaban yang sama tapi cara penyampaiannya sedikit brbeda pun disampaikan oleh Chandra:

> *"Mempengaruhi ceuk urang mah tapi mempengaruhi didieu teh urang mah asa tibalik heueuh semakin urang teu bener hirup teh urang lain semakin jauh tipergaulan, , nyokotan LKS nu geus di areusian, kan urang mah cara ngeusian LKS nya, karuang guru nyokot LKS nu geus di eusian ganti ngarana di tipex kan, jadi urang bisa wawuh jelema real ah, rek jelema pinter, rek jelema bodo, rek nu make kerudung nu heunteu angger we biasa wawuh kitu. Tah urang ge teu nyaho kitu batur hayang ngawawuhan teh kumaha kitu nya tapi lingkungan teh seakan akan bisa menerima gitu.* (mempengruhi kalau menurut saya, tapi mempengaruhi disini tuh saya merasa terbalik, semakin saya ga bener hidup tuh saya bukan semakin jauh dari pergaulan, ngambil LKS (lembar kerja siswa) yang udah diisi, kan saya ga pernah ngisi LKS ya, ke ruang guru ngambil LKS yang udah diisi diganti namanya di tipex kin, jadi saya bisa kenal sama orang real lah, mau orang pinter, mau orang bodoh, mau yang memakai kerudung, mau yang ga pake, tetep aja kenal gitu. Nah saya juga ga tau gitu orang lain mau kenalan tuh bagaimana gitu ya tapi lingkungan tuh seakan-akan bisa menerima gitu(Wawancara 25 mei 2011)."

"Dhinar pun memberikan keterangannya mengenai Chandra : *Mempengaruhi lah tina sikap ge beda, mun keur sadar jeung keur mabok ge ngaruh kana sisi emosionalna*. (mempengaruhi lah, dari sikap juga beda, kalau lagi sadar dan lagi mabok ngaruh ke sisi emosionalnya(Wawancara 25 mei 2011)."

Erica juga menyampaikan hal yang serupa dari pengalaman hidupnya : "Sedikit banyak mempengaruhi, ngaruhnya tuh kalo kita ga minum temen-temen lagi pada minum ya ga enak ajah, terus mereka tuh asik sendiri, ketawa-ketawa sendiri, jadi kalo kita ga minum kita jadi ga enak (Wawancara 28 mei 2011)." Lebih lanjut Nura pun memberikan keterangan yang hampir senada dengan Erica : "ia juga sih, karna dia bersosialisasinya baik, supel orangnya dia tuh (Wawancara 31 mei 2011)."

Lanjut Fabian menyampaikan hal yang serupa pula terapi memberikan keterangan yang sedikit berbeda: “Ia jelas sekali mempengaruhi misalnya, misalnya minuman keras itu bisa mempengaruhi daya percaya diri, dari yang tadinya pemalu jadi berani, dan bisa mengeluarkan unek-unek (Wawancara 29 mei 2011).” Kemudian Zlye memberikan keterangan yang berbeda dari dua informan pendukung sebelumnya :“Kalo menurut gua pribadi ya minuman keras itu orang peminum itu lebih bersosialisasi daripada orang-orang yang non peminum kaya kutu buku yang bener-bener jarang gaul gitu lah. Karena mereka senang ngumpul-ngumpul. Jadi mempengaruhi sih ya (Wawancara 20 mei 2011).” Maka dari hasil wawancara dengan informan utama dan informan pendukung di atas, dapt ditarik sebuah kesimpulan bahwa minuman keras sedikit banyak mempengaruhi kehidupan bersosialisasi mereka.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan “Bagaimana sikap pengguna minuman keras ketika sedang terpengaruh minuman keras?” informan pertama yaitu Nathan menjawab sebagai berikut: “Fisikly kalo lagi minum sih sebenernya lagi pas awal-awal sih ga kontrol dalam artian ya saya pun ga nyadar apa yang saya lakukan, tapi saya ga suka yang aneh-aneh sih, paling kalo udah minum banyak Cuma diem aja gitu, tapi besoknya saya saya sadar dan inget sedikit demi sedikit apa yang saya lakuin, tapi semakin kesini saya sudah tau kadarnya seberapa saya udah enak dan cukup untuk berhenti gitu (Wawancara 20 mei 2011).” Untuk memdapatkan data yang akurat maka peneliti kembali mewawancarai Leonal sebagai

informan pendukung dari Nathan menyampaikan penurutannya sebagai berikut: "Kalo lagi mabok dia kadang diem tatapan matanya kosong, kalo diajak ngobrol sih masih bisa Cuma dari tatapan matanya tuh kaya punya beban gitu, tapi ga berbuat yang aneh-aneh sampe berbuat sesuatu yang ngerugiin orang sih (Wawancara 30 mei 2011)."

Kemudian penetliti mewawancarai informan kedua yaitu Chandra, jawaban Chandra tida jauh berbeda dengan apa yang di sampiakan oleh Nathan, berikut adalah penuturan Chandra: "*Lieur we teu sadar da, awak teh laleuleus leumpang teh asa kumaha nya jadi teu lurus, gampang emosi sih mun urang mah,* (pusing aja tidak sadar, badan lemes jalan itu jadi tidak lurus, gampang emosi kalu saya(Wawancara 25 mei 2011)*."* Kemudian peneliti kembali mewawancarai Dhinar sebagai informan pendukung dari Chandra menyampaikan penuturannya sebagai berikut: *nya kitu we si eta mah da mun keur mabok gampang emosian paur urang ge, leumpang laleuleus nya siga nu mabok we kumaha.* (ya begitu aja dia kalau lagi mabuk gampang emosi takut saya juga, jalan lemah lunglai seperti yang mabuk aja gimana (Wawancara 25 mei 2011)."

Selanjutnya peneliti mewawancarai informan ke tiga yaitu Fabian, dengan pertanyaan yang sama dengan informan sebelumnya, Fabian menuturkan sebagai berikut: "ya saya ga inget apa-apa kalu lagi mabuk yang pasti pusing sih (Wawancara 29 mei 2011)." Kemudian Zlye sebagai informan kunci dari Fabian menuturkan sebagai berikut: "ya namanya juga orang mabok, pasti rata-rata ga sadar lah, emosi mudah kepancing, mata merah, jalan sempoyongan gitu deh, dan dia juga gitu

(Wawancara 20 mei 2011).” Informan ke empat yaitu Erica menyampaikan penuturan yang sedikit lebih detil berikut adalah penuturannya : “Kebanyakan tuh kalo udah minum udah mabok, kita tuh asli kepribadian kita tuh keluar, contohnya aku, aku orangnya emosional, kalo lagi mabuk ksenggol dikit aja langsung marah banget, terus sering manja juga, terus kalo ngomong selalu di ulang-ulang, bahkan malah jadi curhat (Wawancara 28 mei 2011).” Kemudian peneliti menyampaikan penuturannya sebagai berikut : “Galak, ngomong kasar (Wawancara 30 mei 2011).” Dari hasil wawancara dengan informan utama dan infroman pendukung dapat disimpulkan bahwa semuanya menyatakan ketika mereka sedang terpengaruh minuman keras bahwa mereka tidak sadarkan diri.

Pertanyaan selanjutnya kembali dilontarkan kepada informan penelitian “Apa dampak positif dan negative minuman keras bagi anda?” Nathan memberikan jawaban yang sangat komplit, dengan percayada diri dan suara lantang, Nathan mepaparkan jawabannya sebagai berikut:

> “Dampak negatifnya sih paling ya ke kesehatan itu nomor satu dimana para drunker tuh biasanya terserang kaya sakit liver kaya gitu terus kadang kalo kita mag atau telat makan kita tuh bisa jadinya apa sih mmmh mag nya bertambah kronis atau ada istilah lambung terbakar gara-gara minum. Tapi kalo secara psikologis minuman keras tuh sebenernya bagi aku sih itu solusi apalagi kalo lagi banyak pikiran enak banget tuh di coba tapi istilahnya situasinya buat bikin enak tidur kaya gitu, itu pelarian yang simple lah gitu. Misalkan 26 ribu kita bisa tidur nyenyak daripada ke dokter habis puluah sampe ratusan ribu gara-gara insomnia (Wawancara 20 mei 2011).”

Leonal sebagai informan pendukung dari Nathan mennyampaikan penurutannya sebagai berikut : “Kalo menurut gua pengaruh positif minuman keras itu ga ada deh, tapi menurut gua pribadi dan mungkin orang-orang yang sering mabok, minuman

keras itu bisa ngilangin stress kalo kita lagi ada masalah, kalo pengaruh negative nya tuh dia jadi suka diajak ngobrol tuh jadi ga nyambung (Wawancara 30 mei 2011)."

Chandra memiliki penuturannya sendiri:

> *"Dampak negatife namah nya jadi males lah, jadi kana tindak kriminal, nyokotan helm, meuli gorengan sabarah hiji bayarna mah sabaraha, darmaji lah istilahnamah dahar lima nyokot hiji, disakola teh pokonamah asa imah sorangan lah, jadi imah kadua, jadi mun urang rek nanaonan teh nya dimana disakola kitu. Mun dampak positifna nu kahijimah jadi bisa leuwih berekspresif, kan mun aya masalah di imah teh pelampiasana bisa leungit istilahnamah masalah teh bisa poho laen leungit da masalah mah moal leungit mun teu diselesaikeun mah nya, jeung mun menurut urang mah dampak positifna teh bisa wawuh lah jeung nu aya di sakola teh timulai penjaga kantin, satpam, guru kabeh ge arapaleun, komo deui siswana nya otomatis etamah gitu,* (dampak negatif namah ya jadi males lah, jadi ke tindakan kriminal, ngambilin helm, beli gorengan berapa biji bayarnya berapa, darmaji istilahnya makan lima bayar satu, di sekolah tuh pokoknya seperti rumah sendiri lah jadi rumah kedua, jadi kalu saya mau apa-apa tuh ada disekolah. Kalau dampak positifnya yang pertama jadi lebih bisa berekspresif, kalau ada permasalahan dirumah tuh jadi pelampiasannya jadi bisa ilang, istilahnya masalah tuh bisa lupa bukan hilang, kan masalah tuh ga akan hilang kalau tidak diselesaikan. Dan juga menurut saya dampak positifnya tuh bisa kenal sama yang ada disekolah mulai dari penjaga kantin, satpam, guru juga semua pada tahu, apalagi disekolah semua siswanya otomatis gitu(Wawancara 25 mei 2011)."

Dhinar memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Chandra :

> *"Dampak positifnamah nya Pengeluapan emosi, nenangkeun diri mun aya masalah, loba babaturan, sisi negatifnya, baong, galak, kriminal, rusuh, maokan helm, maokan bensin tina motor batur.* (dampak positif nya pengeluapan emosi, menenangkan diri kalau ada masalah, banyak temen, sisi negatifnya, badung, galak, criminal, rusuh, mencuri helm, mencuri bensin dari motor orang lain(Wawancara 25 mei 2011)."

Kemudian Fabian meberikan keterangan yang tidak jauh berbeda dengan kedua informan di atas:

> "Dampak positif yang saya rasakan ketika punya masalah dengan minum minuman keras itu membuat saya lupa semuanya, inget sih tapi Cuma berapa ga ada beban karna pada saat saya merasakan minuman keras itu mersakan pusingnya itu ya pusing enak banget, bisa mengalihkan semua kepusingan dan meluoakan sejenak masalah itu tadi. Negatifnya sehabis minum minuman keras saya merasa badan saya ga enak pas udah sadar, terus kantong menipis karna ga cukup urang Rp 1000, 2000 beli minum minuman keras (Wawancara 29 mei 2011)."

Lanjut Zlye yang menyampaikan penuturan sebagai berikut : "minum-minuman keras kan pasti bikin mabok, bikin kepala pusing, cape, bikin ngantuk, dan pasti ga bisa bangun subuh, nah pasti belajar males apalagi mau sholat (Wawancara 20 mei 2011)."

Lebih lanjut Erica juga memberikan keterangan yang hampir senada dengan Nathan :

> "Negatifnya yang pasti ga bagus baut kesehatan, sebenernya minum tuh enak pas kita lagi minumnya aja, pas besoknya jadi pusing, mual, jadi ga enak aja, positifnya rame ketawa-ketawa sama temen-temen kalo minum bareng, soalnya ada yang mabok ngomong jadi ga kontrol, ya kepribadian-kepribadian temen-temen yang lainnya jadi keluar yang aslinya, terus sikapnya tuha ada yang lucu-lucu, ngebanyol, jadi Cuma *have fun* positifnya tuh (Wawancara 28 mei 2011)."

Kemudian Nura memberikan keterangannya senada dengan apa yang disampaikan oleh Leonal, dan juga Dhinar : "Dampak positifnya jelas tidak ada, dampak negative nya ya jelas mengganggu kesehatan dia baik jiwa dan raganya, dan sedikit mengacu pada perbuatan criminal (Wawancara 31 mei 2011)." Dari semua

jawaban yang disampaikan oleh para informan penelitan, mereka mengatakan bahwa minuman keras bagi mereka memberikan dampak positif dan negative, lain halnya dengan para informan pendukung mereka berfikir bahwa minuman keras tidak memiliki dampak yang positif, hanya dampak negatiflah yang didapat dari mengkonsumsi minuman keas.

4.2.3 Perilaku Pengguna Minuman Keras dalam Proses Kehidupannya (*Front Stage* dan *Back Stage*)

Untuk mengetahui lebih jelasnya, peneliti menanyakan "Apakah anda memiliki penampilan khusus atau penampilan yang wajib dipenuhi sebagai pengguna minuman keras pada saat anda di lingkungan kerja, sekolah, atau kampus dan ketika anda berada di lingkungan luar (lingkungan keluarga, organisasi, ataupun pengguna minuman keras)?" Informan pertama yaitu Nathan memeberikan keterangan sebagai berikut :

> "Jujur sih kalo di tempat kerja saya berpenampilan rapih, kaya kemeja ga boleh lepas, kalo pake jeans pun kemeja tetep. Yang bahannya katun ya terutama. Tapi kalo di luar tempat kerja saya lebih casual ya dalam artian pecinta t-shirt kaya gitu. Pokoknya jauh beda lah penampilannya kaya gitu,, model rambutpun kalo di tempat kerja kaya jaim dulu lah rapihnya tingkat tinggi dan boleh dibilang agak cupu, tapi setelah waktu berjalan dan melihat situasi ya beda (Wawanara 20 mei 2011)."

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan serupa kepada informan pendukung, untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Leonal memaparkan sebagai berikut :

> "Kalo dari segi penampilan Nathan dikantor rapih banget ya namanya juga dikantor pasti kaya gimana sih pakaiannya, tapi kalo pas dia maen diluar beda banget dia suka terliahat lebih casual, pake jeans, kaos, spatu ket, rapih, bersih, ya pokoknya beda lah, yang penting bagi dia enak dilihat orang laen penamanpilannya. Walaupun dia seorang peminum tapi gaya penampilannya selalu rapih (Wawancara 30 mei 2011)."

Berbeda dengan apa yang disampaikan Nathan, Chandra memiliki jawaban sebagai beikut:

> *"Penampilan mah biasa sih heunteu di beda-bedakeun sih rek disakola di tempat nongkrong oge da kan mun mabok teh balik sakola, tapi di imah make baju bebas lah, tapi nya nu ngabedakeuna mah mun di sakola make seragam mun di imah make baju bebas.* (Penampilan biasa sih ga dibeda-bedakan, mau disekolah, dirumah juga, kalau mabuk tuh pulang sekolah, tapi kalau dirumah pake baju bebas. tapi yang membedakan kalau disekolah make baju seragam mun di imah make baju bebas(Wawancara 25 mei 2011)."

Dhinar sebagai sahabat sekaligus informan pendukung dari Chandra memberikan keterangan sebagai berikut :

> *"Penampilan hampir sarua sih teu beda, ngan tina sisi perilaku nu ngabedakeun namah, paling nu ngabedakeun pisan mah kan kasakola make baju seragam.*(Penampilan hampir sama sih ga beda, tapi dari sisi perilaku yang membedakannya, paling yang paling membedakan banget itu ke sekolah pake seragam(Wawancara 25 mei 2011)."

Jawaban serupa juga dituturkan oleh Fabian : "Sama saja, ketika saya dikampus, ketika saya berada dilingkungan luar sama aja soalnya kadang abis kuliah langsung kumpul-kumpul sama temen-temen terus minum-minum, ya otomatis saya ga sempet buat ganti baju(Wawancara 29 mei 2011)." Zlye menyampaikan keterangan mengenai Fabian seperti ini: "Kalo penampilan khusus sih gua rasa ga ada bedanya ya, palingan kalo di kampus yang waktu dalam-dalam seminar yang make nya Fabian

pasti make jas yang gitu gitu ya tapi kalo selama ini dalam perkuliahan dia sama aja sih pakeannya biasa aja(Wawancara 20 mei 2011).“

Namun keterangan yang diberikan oleh Erica sama seperti jawban informan pertama yaitu Nathan, berikut adalah keterangan yang diberikan Erica:

> “Ia kalo soal pakaian di dunia SPG itu penampilan nomor satu, jadi kita harus menarik, tampil cantik dan sexy, dan orang pun jadi tertarik ama kita gitu. Selain pakaiain juga harus pintar *make up* secantik mungkin. Kalo diluar dunia kerja ya biasa aja penampilannya, tapi tergantung juga sih, misalkan kalo malam minggu maen ke tempat yang banyak anak gaulnya yang gitu-gitu ya penampilan harus menarik dan sexy, tapi kalo ke kampus ya biasa aja normalnya anak-anak kampus pake kaos, kemeja, celana panjang, tapi kalo di luar itu sangat jarang make celana panjang(Wawancara 28 mei 2011).”

Sama halnya dengan apa disampaikan oleh Erica, Nura memaparkan pendapatnya yang sangat singkat : “Kalo lagi kerja dia terlihat rapi, formal, sexy, tapi pas udah di luar lingkungan kerjanya dia tampil beda, kadang juga sering tampil sederhana (Wawancara 28 mei 2011).”

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan “Bagaimana gaya bicara anda ketika berinteraksi pada saat berada di tempat kerja, sekolah, kampus dan lingkungan luar (lingkungan keluarga, organisasi, pengguna minuman keras)?” Nathan menjawab dengan lantang sebagai berikut:

> “Sebenernya tadi udah di jelasin juga kalo gaya bicara sih di tempat kerja penggunaan bahasa baku, penggunaan yah istilahnya ya kadang-kadang *customer* kita jauh di bawah kita umurnya ya masih tetep kita panggil Mas, Mba, istilahnya memang customer nomor satu tuh bener-bener. Tapi kalo sebenernya dilingkungan sih bener jujur ya saya orang nya lebih suka ngomong apa adanya kalo ada yang saya ga suka langsung ngomong, daripada Cuma memendem persaan itu atau ada sesuatu yang saya pendem sama orang tersebut lebih ga suka di pendem tapi langsung prak-prak aja mau suka mau engga orang itu ya

saya ga peduli gitu tapi setidaknya dia tau apa yang kita rasain(Wawancara 20 mei 2011).”

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti pun kembali menanyakan opini dari informan pendukung mengenai hal ini. Informan pertama Leonal mengungkapkan pendapatnya mengenai Nathan: “Gaya bicaranya ya jelas beda, kalo di kantor dia ngomong agak formal, terbatas, ga ada yang dilebih-lebihkan, kalo lagi diluar waaaaaaah itu semuanya dia keluarkan gaya ngomongnya tuh (Wawancara 25 mei 2011).”

Chandra memiliki penuturan yang berbeda dengan Nathan, namun pada intinya adalah, mereka menggunakan bahasa yang berbeda pada saat panggung depan dan panggung belakang. Chandra mamaparkan sebagai berikut:

“Beda atuh aya naon sih aya sopana saheunteuna, urang kalakuan kieu oge laen urang teu nyaho salah jeung bener kitu nya, urang mah hayang senang kitu nya, senang dalam artian hirup the teu terkekang. Kan matak urang jadi kieu teh aya sesuatu nu ganjil nu datang ti imah teh gitunya, matak istilah namah urang hayang menta perhatian tibatur lah ti lingkungan nu laen tah eta uran teu meunangkeun ti imah kitu nya. Urang kan kolot kerja kitu kieu urang kan lumpatna kana broken home tea lah, da imah kitu ku kieu teh kan di imah urang gara-gara di perhatikeun ku urang sekitar teh kitu, ku babaturan urang, ku awewe ku guru, dipapatahan dinaon kitunya, jadi bahasa nu digunakeun teh berbeda-beda nyesuaikeun lah. (Beda, setidaknya ada sopannya, saya berprilaku begini juga bukan saya tidak tahu salah dan benar gitu ya, saya mau senang, senang dalam artian hidup tuh tidak terkekang. Sebab saya jadi seperti init uh ada sesuatu yang ganjil yang datang dari rumah, jadi istilahnya saya mau minta perhatian dari orang lain dari lingkungan yang lain, nah itu yang saya tidak dapatkan di rumah. Dirumah orang tua broken home, jadi saya lebih diperhatikan oleh orang-orang sekitar, sama teman, sama perempuan, guru, di nasehati dan sebagainya. Jadi bahasa yang digunakan berbeda, menyesuaikan(Wawancara 25 mei 2011).”

Hal serupa juga disampaikan Dhinar tentang Chandra : "*Beda tapi ka orang-orang tertentu, ka kolot, ka guru, ka awewe pasti lebih sopan, tapi ka babaturan nu laenna sarua we nyesuaikeun*. (Beda tapi ke orang-orang tertentu, ke orang tua, ke guru, ke perempuan, pasti lebih sopan, tapi ke teman-teman yang lainnya sama menyesuaikan)."

Sama halnya dengan kedua informan diatas, Fabian memberikan keterangan yang tidak jauh berbeda, yaitu pada intinya adalah menggunakan bahasa yang berbeda ketika berada di dua lingkungan yang berbeda.

> "Jelas beda, ketika dikampus kan saya menjaga image saya bagaimana saya memposisikan diri saya sebagai seorang mahasiswa, ga mungkin juga mahasiswa bicaranya kaya preman jadi lebih dijaga, kalo misalkan dilingkungan luar saya ngomong semaunya aja yang keluar dari mulut saya, bahasa-bahasa kasar juga kluar kalo lagi ngumpul-ngumpul mah ga ada batasan-batasan (Wawancara 29 mei 2011)."

Keterangan disampaikan Zlye sebagai informan pendukung : "gaya biacaranya nyesuaian gua rasa, kalo sama umur yang ga jauh beda sih biasa aja, kalo sama dosen di dalam kampus ya pasti dia menghormati dosen lah jadinya agak sopan(Wawancara 20 mei 2011)."

Senada dengan ketiga infoman di atas, Erica mengutarakan jawabannya sebagai berikut: "ya jelas beda lah, kalau di dunia kerja sebagai SPG saya harus sopan saat nawarin rokok ke konsumen, senyum, ramah yah yang sopan-sopan gitu lah. Beda lagi kalo pas lagi maen sama temen-temen ga ada batesan ngomongnya juga kaya lu gue dan kata-kata kasar juga tak jarang sering di ucapin gitu (Wawancara 31 mei

2011).” Nura memiliki jawaban yang sama dengan keterangan yang disampaikan Erica : “Kalo pada saat jadi SPG dia lebih sopan karna menawarkan barang ke orang lain kan harus senyum ramah, agar orang lain mau membeli rokoknya, tapi pas di panggung belakang/lingkungan pergaulannya dia ya bicara ga ada batesannya dan kadang dia juga bicara kasar (Wawancara 31 mei 2011).” Dalam penelitian ini jelas terlihat bahwa informan yang dijadikan objek penelitan mempunyai gaya bicara yang berbeda pada saat mereka berada di lingkungan tertentu, dan mereka berusaha untuk menyesuaikan dengan keadaan lingkungan tersebut.

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan “Bagaimana cara anda berinteraksi dengan orang lain agar di terima di lingkungan yang berbeda?” informan pertama Nathan menyampaikan sebagai berikut:

> “Sebenernya sih awal seperti biasa ngeradar dalam artian saya mencoba menjadi diri sendiri dulu kadang-kadang tapi cenderung ada pembatasan lah untuk beberapa hal ga jujur-jujur amat, ngliat dulu reaksi mereka kaya gimana kalo saya lebih suka gitu lebih istilahnya tes poduk lah ga suka kaya beberapa orang ada yg diem dulu baru bersikap tapi saya sebaliknya, itulah yang bakal jadi sikap saya kedepannya baik di lingkungan kerja ataupun lingkungan lain (Wawancara 20 mei 2011).”

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan serupa kepada informan pendukung untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Leonal memaparkan sebagai berikut : “Dia tuh orangnya supel makannya dia bisa di terima di dua lingkungan yang berbeda, asik diajak ngobrol, nongkrong, jalan, yang pasti orang bakal enak ngajak dia (Wawancara 20 mei 2011).”

Kemudian Chandra memberikan keterangan yang sedikit berbeda:

> *"Ya pertama sih urang easy going heula mun kenalan diajak ngarokok bareng, ngopi bareng, mabok nya mabok bareng, mun di imah mah urang bertolak belakang lah jauh pisan jeung kahirupan urang diluar jeung disakola kitu kolot ge teu nyahoeun urang sok ngarokok, mabok, da ngobrol ge saperluna we kitu.* (Pertama saya *easy going* dulu kalau kenalan diajak ngerokok bareng, ngopi bareng, mabok ya mabok bareng, kalau di rumah bertolak belakang jauh banget sama kehidupan saya diluar, sama disekolah juga orang tua tidak tahu saya suka ngerokok, mabok, ngobrol juga seperlunya (Wawancara 25 mei 2011)."

Hal senada juga disampaikan Dhinar mengenai Chandra: "*Ya bisa bersikap semestinya, jadi nyesuaikeun lah istilahnamah pas si eta keur aya dimana ge, baik di keluarga maupun pas keur di komunitas drunken master.* (Bersikap semestinya, jadi menyesuaikan istilahnya ketika dia berada dimanapun, baik dikeluarga maupun waktu dikomunitas *drunken master*(Wawancara 25 mei 2011)."

Fabian pun menyampaikan keterangan yang berbeda dari dua infoman diatas: "Pertama kalo dilingkungan kampus menyekil saya, ya bersosialisasi sebagaimananya dan memposisikan diri saya berdasarkan aturan dan etika yang ada sebagai seorang mahasiswa, tapi kalo di luar karena ga ada batasan-batasan jadi saya mengikuti teman-teman yang lain cara bergaulnya (Wawancara 29 mei 2011)." Zlye memiliki keterangan yang sedikit berbeda mengenai pendapatnya tentang Fabian namun pada intinya keterangan yang diberikan sama: "Menurut gua ya agar dia bisa diterima dilingkungan yang berbeda dia berusaha menyapa orang-orang disekelilingnya dan berbuat baik seperti biasa aja (Wawancara 20 mei 2011)."

Lebih lanjut Erica menyampaikan keterangan yang senada dengan Fabian, meskipun cara penyampaiannya sedikit berbeda : "Kalo interaksinya sih tergantung orang-orangnya juga sih jadi nyesuain kalo misalnya sama temen-temen yang bukan peminum kalo ngobrol ya ngobrol biasa, kalo sama peminum ya ada pembahasan-pembahasan yang berbeda juga (Wawancara 28 mei 2011)." Nura menyampaikan keterangan sebagai berikut : Dia berusaha untuk bisa menyesuaikan dirinya sendiri pada saat dia berada di lingkungan yang berbeda, karna dia sendiri kan orangnya supel (Wawancara 31 mei 2011)."

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan "Apakah anda selalu bertanya mengenai diri anda kepada orang lain?" Nathan menurutkan: "Seneng, kalo aku sih lagi galau atau engga lagi ada masalah gitu. Sebab bagi saya sebuah permasalahan itu bukan saatnya untuk di sembunyiin (Wawancara 20 mei 2011)." Wawancara kembali dilakukan kepada informan pendukung dengan pertanyaan yang sama. Lenonal memaparkan jawabannya mengenai Nathan seperti ini: "Kalo lagi ada masalah dia emang ada tempat curhatannya, kalo ke gua sih dia paling curhat tentang pacar, dan yang laen-laen (Wawancara 30 mei 2011)."

Chandra pun menuturkan hal yang sama :

> *Ya suka, bahkan urang kadang oge mikir naha urang jadi kieu tapi urang mah teu rea loba pikiran kanu kitu, kitunya, soalna istilah namah ayeuna urang keur diluhur kitu, keur bener-bener menikmati tapi urang meunangkeun kasenengan teh kucara nu negatife. Jeung mun aya nu ngabejaan mah di lingkungan sakola nya aya atuh rea cara baturan sakola nu deukeut, awewe, nya pasti ngageunggeureuhkeun, bahkan sok negur maneh nanaonan mabok, rek jadi*

> *naon maneh, tapi rek urang tukang mabok rek urang tukang nanaonan oge dikacamata maneh namah nu matak urang ditarima teh nya maranehna narima urang apa adanya gitu,* (Ya suka, bahkan kadang juga mikir kenapa saya jadi seperti ini, tapi saya tidak terlalu banyak memikirkannya, soalnya saya sekrang sedang berada diatas, lagi benar-benar menikmati tapi saya mendapatkan kesenangan ini dengan hal yang negative. Dan kalau ada yang memberitahu dilingkungan sekolah ya banyak seperti teman dekat, perempuan, ya pasti mengingatkan, bahkan suka negur, kamu apa-apaan mabuk, mau jadi apa kamu, tapi meskipun saya tukang mabuk tapi dikacamata mereka adalah mereka menerima saya apa adanya (Wawancara 25 mei 2011).''

Dhinarpun menurutkan tentang Chandra sebagai berikut: *Osok, tentang masalah keluarga hungkul, terus nu laenna lah.* (suka, tentang masalah keluarga saja, dan juga yang lainnya (Wawancara 25 mei 2011).''

Berbeda dengan kedua informan diatas, Fabian memiliki penuturan sebagai berikut: ''Saya tidak pernah sharing kepada orang lain, karena menurut saya, bukan saya tidak percaya kepada oang lain takutnya orang lain tersebut ngobrol sama orang lain juga jadi itu yang membuat saya tidak pernah sharing kepada orang lain (Wawancara 30 mei 2011).'' Zlye menyampaikan hal seperti ini: ''ga dia mah tertutup (Wawancara 20 mei 2011).''

Sedangkan Erica memiliki jawaban yang sesuai dengan apa yang disampaikan oleh infroman pertama dan kedua : ''Sering, misalnya soal penampilan, pake baju ini aneh ga pake yang ini aneh ga, terus kalo sikap juga, misalkan kalo aku bersikap kaya gini bener ga.'' Nura bahkan senada dengan apa yang dikatakan oleh Erica : ''Sering, maslah pacar, kadang juga masalah baju dan macem-macem lah (Wawancara 31 mei 2011).''

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan "Tujuan apa yang anda ingin capai dengan mencari informasi tentang diri anda dari orang lain?" Nathan memberikan jawaban yang cukup jelas :

> "Iyah untuk menjadi manusia yang lebih baik lah dan se engganya kita tidak mengulangi kesalahan yang sama kalo misalkan kita ada salah. Tapi kalo untuk bagus-bagus ya istilahnya untuk penyemangat juga karna *sometime* kita juga pengen lah ada masukan untuk diri kita sendiri *achievement* kita udah sampe mana gitu, walaupun tidak dalam bentuk pujian tapi ada untuk introspeksi, mmmh kritik dan saran yah masukan juga (Wawancara 20 mei 2011)."

Wawancara kembali dilakukan kepada empat informan pendukung dengan pertanyaan yang sama. Leonal memaparkan jawabannya mengenai Nathan : Ya biar *clear* unek-unek dia, dan nrima saran masukan dari orang laen (Wawancara 30 mei 2011)".

Keterangan yang berbeda namun pada intinya adalah sama disampaikan oleh Chandra:

> *"Manfaatna mah urang leuwih lega lah, kadang-kadang sok aya nu sarua sanasib jeung urng gitu, jadi saling ngsih saran masukan, da rata-rata mun ngomong keur mabok teh leuwih kaluar jadi unek-unek nu aya teh jadi gampang kaluar siga dihipnotis. jadi sarua bisa leuwih ngarasakeun mun aya nu sarua masalahnamah, da para tukang mabok teh laen euweuh alesan matak kitu ge masing-masing boga masalah, meskipun salah sahijina kupergaulan mah pasti, tapi aya masalah laen dibalik eta teh gitu.* (Manfaatnya saya menjadi lebih lega, kadang-kadang suka ada yang sama senasib sama saya gitu, jadi saling ngasih saran masukan, karna rata-rata kalau ngomong lagi mabuk jadi lebih keluar, jadi unek-unek yang ada jadi gampang keluar seperti dihipnotis. Jadi sama bisa lebih merasakan kalau ada yang sama masalahnya. Karna tukang mabuk bukan tidak ada alasan jadi seperti itu juga, masing-masing memiliki masalah, meskipun salah satunya karna pergaulan sih pasti, tapi ada masalah lain dibalik itu (Wawancara 25 mei 2011)."

Selanjutnya Dhinar memberikan keterangannya mengenai Chandra: "*Nya si eta menta saran, terus ngaluapkeun masalah si eta.* (ya dia minta saran, terus meluapkan masalah dia (Wawancara 25 mei 2011)."

Karna Fabian orang yang sangat tertutup kepada orang lain jadi untuk pertanyaan ini tidak diberikan kepadanya. Selanjutnya Erica menuturkan keterangan yang sama dengan pernyataan Nathan dan Chandra namun sedikit berbeda dalam penyampaiannya: "Untuk kepuasan diri sendiri, memaksimalkan apa yang ada di diri, misalkan kalo nanya-nanya tuh tau apa kurangnya, jadi nutupin kekurangan-kekurangan itu dengan bertanya (Wawancara 29 mei 2011)." Nura sebagai informan pendukung dari Erica memaparkan jawabannya : "Dia ingin memperoleh ketenangan, meminta saran dan masukan bagaimana dia harus bersikap kedepannya (Wawancara 31 mei 2011)."

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan "Apakah anda terbuka kepada orang-orang terdekat anda?" informan pertama Nathan memaparkan seperti ini:

> "Kalo seandainya saya dapat maslah diselesaikan sama diri sendiri dulu, saya *handle*, dipikirkan, di evaluasi, saya kenapa, apa penyebabnya, semua saya evaluasi tapi seandainya kalau emang udah ketemu inti dari evaluasi ga terlalu terbuka tapi kalu misalkan udah *stuck* baru saya cerita, atau kadang-kadang saya lebih suka memilih *cooling down* dulu (Wawancara 20 mei 2011)."

Wawancara kembali dilakukan kepada empat informan pendukung dengan pertanyaan yang sama, Leonal memberikan jawaban dari apa yang diketahuinya tentang Nathan: "Kalo masalah terbuka sama orang-orang terdekat ga semuanya dia

ungkapin pasti ada privasi-privasi yang sering dia sembunyiin, ya sama lah kaya orang-orang lain yang bersifat privasi banget jarang diceritain ke orang lain (Wawancara 30 mei 2011).”

Bebeda dengan apa yang dikatakan Nathan, Chandra mempunyai jawaban tersendiri yaitu:

> *“Kanu deukeut hungkul sih, da mun kabarudak oge nya teu kabeh terbuka kitu nya, ngomongkeun awewe kasi ieu, ngomongkeun keluarga ka si ieu, ngomongkeun masalah sakola ka si ieu jadi teu kabeh dicurahkeun kabarudak, jadi ka tiap individu-individu teh urang beda nyaritakeun masalah urang, tapi bukan berarti urang ngabohong tapi urang misalkan ngobrolkeun masalah ti imah urang ngeunahna ngobrol jeung si Udin misalna, jadi boga babaturan share masing-masing gitu.* (Hanya kepada orang terdekat, ke pada teman-teman juga tidak semua terbuka, membicarakan wanita ke si anu, membicarakan keluarga ke si itu, membicarakan masalah sekolah ke si ini, jadi tidak semua dicurahkan kepada teman-teman, jadi kesetiap individu saya beda membicarakan masalahnya. Tapi bukan berarti saya berbohong, jadi punya teman *share* masing-masing (Wawancara 25 mei 2011).”

Sedikit Berbeda namun memiliki makna yang sama, Dhinar yang memaparkan tentang Chandra: “*Loba sih nu disumputkeun tapi sebagian nya dicaritakeun ka urang sih, jeung ka orang-orang tertentu we si etamah da terbukanateh.* (banyak sih yang disembunyikan tapi sebagiannya diceritakan sama saya, sama ke orang-orang tertentu dia terbukanya (Wawancara 25 mei 2011).”

Sedangkan Erica memiliki jawaban tersendiri namun pada intinya adalah dia oang yang terbuka kepada orang-orang terdekatnya: “Sangat terbuka, tapi sama orang-orang terdekat, masalah kehidupan sehari-hari, masalah keluarga, masalah cinta, masalah kerjaan, kadang banyak kendala-kendala kalo lagi kerja (Wawancara 29

mei 2011).” Lanjut Nura menyampaikan pendapat yang hampir serupa dengan apa yang disampikan keuda informan di atas: “Tidak semua hanya kepada orang-orang yang dekat saja dia terbuka (Wawancara 31 mei 2011).”

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan “Apakah anda aktif dalam suatu organisasi atau perkumpulan tertentu?” dengan lantang informan pertama yaitu Nathan menjawab: “Dari jaman dulu aku paling males dalam berorganisasi dalam ngejalanin kehidupan kerja, pertemanan, persahabatan, lebih suka *pure* ga ada ikatan terstruktur gitu (Wawancara 20 mei 2011).” Leonal menyampaikan keterangannya mengenai Nathan sebagai berikut: “Setau gua sih dia orangnya ga suka berorganisasi, karna dia ga suka yang namanya berorganisasi kaya gitu (Wawancara 30 mei 2011).”

Jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Nathan, Chandra memberikan keterangan yang sangat jelas:

> *“Urang aktif dikelompok drunken master, geus sataun gabung namah, organisasi etamah da teu boga tujuan kitu kieu da ngan sok ngumpul babarengan hungkul nu boga hoby sarua, nu bener-bener deukeut lah istilahnamah, mun susah nulungan, susah senang teh urang jeung barudak eta kitu, mun ketuanamah euweuh jadi kabeh teh sarua, tapi nu disegani mah aya jadi nu di kolotkeun, terus sok gabung jeung SMA mana kompoi motor, sok ugal-ugalan, nyokotan helm disakola nu digarantungkeun. Nepikeun sok di bubarkeun ku batur kadang polisi datang, jeung urang sok kabur kamarana gitu, urang kumpul jeung komuniatas or organisasi eta da rata-rata babaturan sakola sih jadi ampir unggal poe panggih terus ulin kitu we. Sampe malem minggu ge sok babarengan kitu we, ngarinep di sakola, di mesjid sakola, jadi asa imah sorangan we sakola teh, terus sok aya event-event misalkan kompoi ka pangandaran, teus mun aya anggota anyar sok ngayakeun acara di villa dimana kitu, acara band nu kararitu. Cara asup ka komunitas eta sih teu mandang si eta tukang mabok or heunteu sih sabenerna aya unsur kedekatan emosional kitu, jadi urang teh kadang oge ngajak ngilu eksis hungkul ka batur teh.* (Saya aktif dikelompok *drunken master,* sudah setahun gabungnya, organisasi ini tidak memiliki tujuan ini itu tapi suka ngumpul-ngumpul bareng saja yang memiliki

> hoby yang sama, yang benar-benar dekat, yang menolong ketika mengalami kesusahan, susah senang saya bersama mereka, tidak ada ketua jadi semuanya sama rata, tapi kalau yang disegani ada jadi yang ditua kan. Terus suka gabung sama SMA lain kompoi motor, ugal-ugalan, ngambilin helm disekolah yang digantungkan, suka dibubarkan sama orang lain sampe kadang polisi datang, saya suka kabur kemana gitu. Saya bergabung dengan organisasi ini rata-rata teman sekolah jadi hampir setiap hari ketemu dan main bareng, sampai malam minggu juga suka bareng-bareng, menginap disekolah, dimesjid sekolah, jadi seperti rumah sendiri, terus organisasi ini suka ada event-event misalnya kompoi ke pangandaran, terus kalau ada anggota baru suka mengadakan acara di villa, acara band yang gitu-gitu. Cara masuk ke komunitas ini tidak memandang dia suka mabuk atau tidak, sebenarnya ada unsure kedekatan emosional, jadi saya juga kadang suka mengajak ikut eksis saja ke teman tuh (Wawancara 25 mei 2011)."

Dhinar memiliki keterangan yang sangat singkat yang dia tau mengenai Chandra: Aktif, di drunkin master (Wawancara 25 mei 2011)."

Hal senada juga disampaikan oleh Fabian sebagai seoarang yang aktif dalam suatu organisasi/kelompok, meskipun kegiatan dalam organisasinya berbeda: "Ya saya suka ikut perkumpulan balapan liar anak-anak muda, nongkrong tengah malem lah sama geng saya itu, mencari kesenangan semata dan juga sambil nongkrong sambil minum-minuman keras (Wawancara 28 mei 2011)." Zlye memaparkan hal yang hampir serupa dengan apa yang disampaikan oleh Dhinar tetapi berbeda organisasi/kelompok : "Kalo dia luar dia ikut dalam perkumpulan geng-geng motor dan mobil-mobil gitu lah malem-malem itu yang deket gedung sate loh nah disitu dia sering ngumpul-ngumpul. Terkadang gua juga ikut n ngliat (Wawancara 20 mei 2011)."

Berbeda dengan keterangan yang disampaikan Erica: "Ga aktif sih soalnya ga terlalu seneng, kalaupun ngumpul sih itu bukan di organisasi Cuma temen-temen

biasa, kalo kelompok paling geng temen-temen yang suka minum aja gitu (Wawancara 29 mei 2011).” Nura memaparkan hal yang ssama dengan apa yang disampaikan Erica : “Tidak, karna dia malas untuk ikut organisasi-organisasi seperti itu (Wawancara 31 mei 2011).”

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan “Apa aktivitas anda selain bekerja, kuliah, or menjadi seorang pelajar?” informan pertama Nathan menjawab : “Aktifitas selain kerja ya pasti ngelakuin hoby ya harus buat ngilangin stres dari kerjaan terus ya kumpul sama temen-temen kaya *ngelounge* karoke, dugem, shoping, ngafe, makan, ya gitulah paling jalan sama keluarga juga itu harus, sebab selain sama temen keluarga juga itu penting abis-abisan ga bisa engga (Wawancara 20 mei 2011).” Wawancara kembali dilakukan kepada tiga informan pendukung dengan pertanyaan yang sama. Leonal memaparkan jawabannya mengenai Nathan sebagai berikut: “Aktivitas dia selain kerja, dia punya usaha sampingan juga, dia suka dugem, suka karokean, suka *hangout* kemana kek, dia suka *shoping*, *outbond*, foto-foto, yang jelas dia orangnya ga betahan diem disatu tempat (Wawancara 30 mei 2011).”

Selanjutnya Chandra memaparkan hal yang tidak berbeda jauh dengan Nathan :

> “*Paling ulin jeung babaturan, nongkrong, ngarokok, morotan duit awewe hahaha, tapi di imahmah nya urang sadar diri we embung nunjukeun, hayang katingali namah alus padahal goreng*. (Paling main sama teman-teman, nongkrong, ngerokok, malakin duit cewe hahaha, tapi kalau dirumah ya saya sadar diri tidak mau menunjukan, mau terlihat bagus padahal jelek (Wawancara 25 mei 2011).”

Tak jauh dari pernyataan Leonal Dhinar memberikan keterangan mengenai Chandra: "*Paling ulin, berkelana, ugal-ugalan.* (Paling main, berkelana, ugal-ugalan (Wawancara 25 mei 2011)."

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh Fabian : "Ya paling nongkrong, maen, ngumpul sama anak-anak, maen ke mall, renang, ya gitu gitu lah (Wawancara 28 mei 2011)." Selanjutnya Zlye memiliki jawaban yang tidak jauh berbeda dengan Dhinar: "Paling Fabian tuh suka ngumpul-ngumpul, minum-minum (Wawancara 20 mei 2011)." Tidak berbeda dengan ketiga informan di atas, Erica pun memaparkan jawabannya sebagai berikut: "Kuliah, diem di rumah, maen, nyalon, nongkrong di café, *clubing*, pacaran (Wawancara 29 mei 2011)." Lebih lanjut Nura pun memaparkan jawaban mengenai Erica : "Ya normal-normal saja pada wanita pada umumnya, shoping, makan-makan, bergaul (Wawancara 31 mei 2011)."

Selanjutnya wawancara dilanjutkan dengan pertanyaan terakhir yaitu "Apa yang anda lakukan ketika mengalami kebosanan dengan aktivitas yang anda lakukan sehari-hari?" Leonal menurutkan sebagai berikut: "Kalo udah bosen banget biasanya udah *stuck* abis-abisan saya sih lebih suka hoby tapi ya ujung-ujungnya ke mabuk juga (Wawancara 30 mei 2011)." Wawancara terakhir dilakukan kepada tiga informan pendukung dengan pertanyaan yang sama. Leonal memeberikan keterangan tentang Nathan: "Haha kalo dia lagi bosen dia pasti ngajak gua jalan, dugem, karokean, nongkrong, mabok, ini yang gua tau kalo dia lagi bosen (Wawancara 30 mei 2011)."

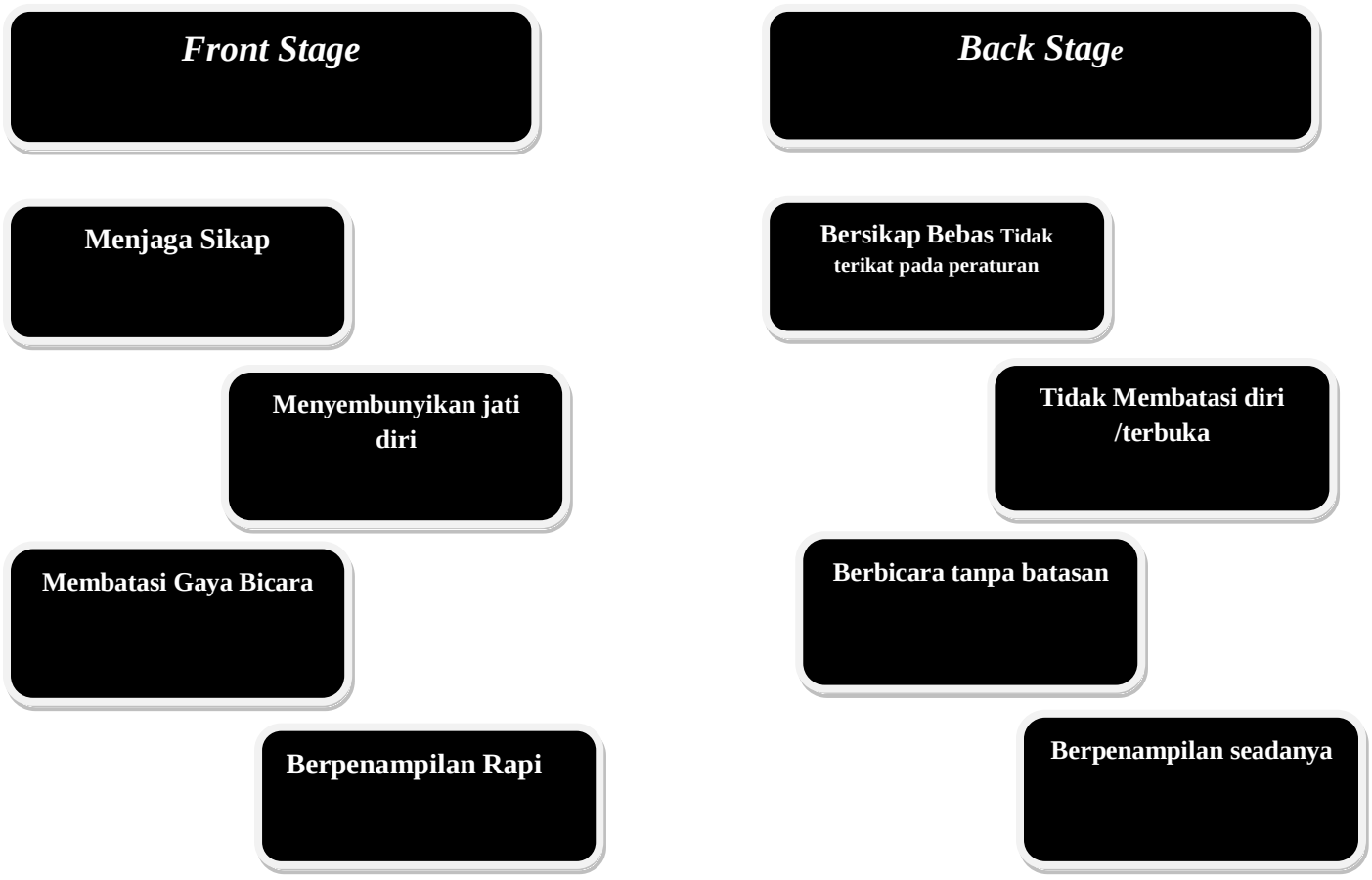
Hal yang tidak jauh beda juga disampaikan oleh Chandra : "*Mun keur bosen mah paling nya indit ka imah babaturan, ngobrol naon gitu, nya tungtungnamah balik deui ka mabok haha.* (Kalau bosan paling saya pergi ke rumah teman, ngobrol apa gitu, ya ujung-ujungnya ke mabuk haha (Wawancara 25 mei 2011)." Kemudian Dhinar menyampaikan pemaparan mengenai Chandra: "*Ulin we, terus mabok bareng, pokonamah mun teu mabok teh asa kumaha kitu.* (Main aja, terus mabuk bareng, pokoknya kalau tidak mabuk tuh kaya gimana gitu (Wawancara 25 mei 2011)." Pernyataan yang tidak terlalu bebeda juga disampaikan Fabian: Biasanya kalo bosan saya pergi keluar sendirian, kalo ga kumpul sama anak-anak, tapi lebih sering saya pergi ke mall, atau saya pergi ke gede bage beli baju, atau pergi ke gunung rekreasi untuk menghilangkan kepenatan (Wawancara 28 mei 2011)." Zlye menyampaikan pemarapan tentang Fabian: "Paling kalo dia lagi bête dia ngontek gua ngajakin maen bilyar, karokean, makan- makan diluar, banyak lah yang bikin dia ga bete lagi (Wawancara 20 mei 2011)." Lanjut Erica melontarkan pernyataan yang kurang lebih tidak jauh beda dengan informan sebelumnya: "Kalo bosen misalnya ga ada kerjaan sih seringnya ngajakin temen nongkrong, terus shoping, kalo misalnya pada sibuk semuanya sih ya udah diem di kamar, nonton, maen ama anjing, beresin kamar, tidur, makan , udah (Wawacara 29 mei 2011)."

Selanjutnya Nura menyampaikan hal yang tidak jauh beda dengan Nurha : Biasanya dia ngajak saya main, shoping, makan, nonton, yang gitu-gitu lah (Wawancara 31 mei 2011)."

Jika di gambarkan dalam sebuah matrik secara umum maka dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Perbandingan Panggung depan dan panggung belakang pengguna minuman keras



Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2011

Sedangkan hasil dari observasi pada penelitian mengenai perilaku pengguna minuman keras ini, dapat di simpulkan melalaui diagram sebagai berikut:

Gambar 4.2

Diagram hasil observasi



Sumber: *Hasil Analisis Peneliti 2011*

Dari diagram di atas dapat dijelaskan secara singkat setelah peneliti melakukan wawancara dan obeservasi kepada informan penelitan didapatlah hasil bahwa jenis minuman keras yang paling sering banyak dikonsumsi oleh informan pada penelitian ini adalah jenis minuman dengan merek Vodca, jack daniels, chivas, christal, beer dan anggur merah. Faktor utama yang menyebabkan mereka menggunakan minuman keras adalah karena pengaruh lingkungan pergaulan, masalah pribadi, rasa ingin tahu yang kuat dan hanya sebagai gaya hidup. Alcohol junga memiliki pengaruh positif dan negatif bagi penggunanya, pengaruh positif alcohol bagi penggunanya dalam penelitian ini adalah untuk bersenang-senang, dan melupakan masalah sejenak. Sedangkan pengaruh negatifnya para pengguna minuman keras secara sadar mengatakan bahwa alcohol mengganggu kesehatan, cenderung bertindak kriminal, dapat membuat tidak sadar diri peminumnya, mengahabiskan uang dan mempengaruhi perilaku mereka baik ketika mereka dalam keadaan sadar ataupun tidak.

4.3 Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Perilaku Pengguna Minuman Keras (Studi Dramaturgi Perilaku Pengguna Minuman Keras Dalam Proses Kehidupannya). Hal ini terbukti dengan adanya peran yang mereka mainkan yaitu panggung depan dan panggung belakang.

Setelah melakukan wawancara dari ke empat informan utama dan empat infroman pendukung dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa para pengguna

minuman keras hampir semuanya memerankan panggung depan dengan baik, Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian berikut adalah salah satu Ungkapan yang di lontarkan Nathan:

> "Ya kalo di tempat kerja sih basicly kita harus profesional, terus intinya kalo ditempat kerja itu intinya sometime gitu ya persaingan itu kita ga tau walaupun temen deketpun bisa jadi musuh ya apali di dunia yang berkaitan istilahnya ya menjual produk atau menjual diri sendiri gitu ya dalam artian jatah kita diperlukan itu memang kita harus punya something diferent lah gitu dari cara berpakaian, gaya bicara, bersikap, dan laen laen, boleh dibilang jaim gitu lah kata anak gaul sekarang sih ya dan se professional mungkin dan aja tempat kerja yang mengutamakan kinerja kita dibandingkan dengan diri kita yang sebenernya tapi untuk beberapa tempat itu ga bisa apalalagi dijakarta wah itu apalagi persaingannya wah gila banget edan (wawancara 20 mei 2011)".

Pengelolaan kesan yang dilakukan meliputi manipulasi simbol-simbol seperti cara berpakaian, *make-up* (tata rias), aksesoris, gaya bahasa, serta sikap dan perilaku yang meliputi ruang lingkup universitas dan keluarga mulai dari bagaimana cara mereka bersikap ketika bersosialisasi dengan rekan-rekannya baik ketika berada di kantor, tempat kerja, ataupun sekolah. Selain itu juga para pengguna minuman keras membatasi sikap merkea ketika berada di dipanggung depan hal ini bertujuan untuk mengkamuflase diri mereka sendiri, gaya bicara yang mereka gunakanpun pada saat berada dipanggung depan benar-benar dijaga, sehingga orang lain tidak akan mengetahui bahwa merka adalah seorang pengguna minuman keras. Karna mereka sangat pintar memaikan peran pada saat berada di panggung depan. Bahkan keluarga mereka sendiri tidak mengetahui bahwa mereka adalah pengguna minuman keras, bergaul bebas, dan melanggar norma-norma yang ada. Mereka berperan layaknya aktris atau aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung, dalam hal ini Kondisi

akting di *front stage* adalah adanya penonton yang melihat kita dan kita sedang berada dalam kegiatan pertunjukan. Saat itu kita berusaha untuk memainkan peran kita sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatasi oleh konsep konsep drama bertujuan untuk membuat drama yang berhasil.

Pada panggung belakang ini para pengguna minuman keras benar-benar memainkan sebuah peran yang utuh/sesungguhnya, merka tidak seperti pada saat berada dipanggung depan yang menutupi keadaan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mereka pada saat di panggung belakang benar-benar menunjukan karakter diri mereka yang seutuhnya berikut adalah salah satu ungkapan hasil wawancara yang disampaikan oleh Nathan: "Kalo di lingkungan temen-teman sih mending lebih baik jadi diri sendiri sebab ngapain juga kita jaim sama temen ya, temen itu istilahnya orang yang mengerti kita dan ngertiin kita dan harus apa adanya, kalo orang yang ga ngertiin kita sejujur-jujurnya itu bukan temen." Hal senada juga disampaikan oleh Erica yang menunjukan karakter dirinya pada saat berada di panggung belakang. Berikut adalah penuturannya : "Iya dong sudah pasti, tapi aku termasuk orang yang menjadi diri sendiri, tapi kalo lagi kerja, lagi bersosialisasi di luar dunia kerja, tapi beda lagi sama kalo lagi dirumah, kalo diluar ya gimana bergaul sama temen-temen, kalo di rumah ya jadi orang rumahan ngomong juga beda ga kaya lagi bergaul sama temen-temen.

Pada panggung belakang ini perilaku para pengguna minuman keras benar-benar ditunjukan dan tidak ada batasan yang mereka sembunyikan dari karakter dirinya,

pada saat bergaul dengan sesama pengguna minuman keraspun *image* mereka berubah secara total. *back stage* adalah keadaan dimana mereka berada di belakang panggung, dengan kondisi bahwa tidak ada penonton. Sehingga mereka dapat berprilaku bebas tanpa mempedulikan *plot* perilaku bagaimana yang harus mereka bawakan.

Sebagai seorang peminum-minuman keras mereka tentunya sudah mengenal berbagai merek minuman, mulai dari anggur merah sampai minuman yang berkelas seperti christal, Jack Daniel, Vodca dan sebagainya. Beberapa faktor yang membuat mereka menggunakan minuman keras sebagian besar adalah karena pengaruh lingkungan pergaulan, dan juga permasalahan lainnya yang memicu mereka meminum-minuman haram tersebut. Minuman keras juga menurut penuturan mereka mempengaruhi kehidupan bersosialisasinya seperti satu kutipan yang diambil dari hasil wawancara kepada informan utama berikut ini : "mempengruhi kalau menurut saya, tapi mempengaruhi disini tuh saya merasa terbalik, semakin saya ga bener hidup tuh saya bukan semakin jauh dari pergaulan." Minuman keras juga berpengaruh terhadap kehidupan mereka, selain itu dampak positive dan negative dari minuman keras dapat mereka rasakan. Seperti beberapa penuturan pada saat wawancara mereka menurutkan bahwa minuman keras itu dampak positifnya adalah menghilangkan stress, melupakan masalah sejenak dan juga ada yang sebagai obat tidur. Sedangkan dampak negative dari minuman keras itu sendiri adalah tentunya tidak baik untuk kesehatan baik fisik maupun psikologi.

Perilaku manusia adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan/atau genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Dalam penelitian ini perilaku yang diteliti merupakan perilaku menyimpang. Perilaku pengguna minuman keras dalam konteks dramaturgi yaitu posisi mereka atau keadaan mereka pada saat berada di panggung depan dan panggung belakang. Dalam hal ini mereka memiliki suatu peran yang sangat berbeda. Mereka berdramaturgi dalam proses kehidupannya, kehidupan mereka diibaratkan sebagai permainan peran. Tentu permainan peran yang dimainkan oleh mereka tersebut disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Entah itu hanya sekedar untuk menciptakan kesan tertentu tentang diri merka dihadapan penonton ataupun suatu bentuk penghargaan lainnya yang mereka peroleh dari permainan peran tersebut. Para pengguna minuman keras dalam penelitian ini mampu memainkan dua peran yang berbeda dalam proses kehidupannya, seperti dari cara berpenampilan, gaya bicara, cara mereka berinteraksi, konsep diri, aktifitas dan rutinitas mereka dijalankan dalam dua peran yang berbeda, dan mereka mampu menjalankan peran tersebut secara bersamaan.

Menurut pengakuan kedelapan informan bahwa minuman keras mempengaruhi perilaku mereka apalagi bagi infroman utama Chandra bahwa minuman keras sangat mempengaruhi perilakunya dan berikut adalah penuturannya: *"Ngaruh sih, jadi kana diri urang sorangana jadi males atuh, kadua otak teh jadi hese mikir, otak teh jadi*

lemot, nilai disakolage pas pasan. (ngaruh, ke diri saya pribadi menjadi malas, kedua otak jadi susah mikir, otak jadi lemot, nilai di sekolah juga pas-pasan)".